

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN  
KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS III  
SD NEGERI 3 KALIREJO KAB. LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**Oleh:**

**NINDRIANI**

**NPM: 1511100067**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN  
KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI 3 KALIREJO KAB. LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**NINDRIANI**

**NPM : 1511100067**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M. Pd**

**Pembimbing II : Kamran, LC. M. S. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Masalah dari penelitian ini yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam membaca nyaring dan masih rendahnya kemampuan berbicara dikarenakan belum lancar membaca, kurang percaya diri dan adanya kecemasan peserta didik saat membaca nyaring dan berbicara. Rumusan masalah penelitian ini yaitu adakah hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca nyaring dan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 62 peserta didik. Sampel penelitian 40 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca nyaring dan kemampuan berbicara. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang diperoleh nilai sebesar 0,534, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 0,320 dan terlihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,543 > 0,320$  dengan demikian dapat diketahui  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan ada hubungan anatara kemampuan membaca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA  
NYARING DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA  
PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 3 KALIREJO  
KAB. LAMPUNG TENGAH**

**Nama : NINDRIANI**

**NPM : 1511100067**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002**

**Kamran, LC, M.S.I  
NIP. 197804132011011003**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA  
NYARING DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK  
KELAS III SD NEGERI 3 KALIREJO, KAB. LAMPUNG TENGAH,**

**Disusun Oleh, NINDRIANI, NPM. 1511100067, Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019, pada pukul  
13.00-15.00 WIB, tempat : Ruang Sidang PGMI.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**: Dr. Yuberti, M.Pd**

**Sekretaris**

**: Ayu Nur Shawmi, M.Pd**

**Pembahas Utama**

**: Nur Asiah, M.Ag**

**Penguji Pendamping I**

**: Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Penguji Pendamping II**

**: Kamran, LC., M.S.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTO

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

*(Tuhan) yang Maha pemurah (1), yang telah mengajarkan Al Quran (2). Dia menciptakan manusia (3) mengajarnya pandai berbicara (4).*

*(Ar-Rohman: 1-4)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Tim Penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Mushawwir Al-Qur'an Perkata Transliterasi* (Bandung: Alhambra, 2014), h. 424.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karena karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Mustatik, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiyai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta, dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kedua adiku tercinta, Isna Winarni dan Tria Fibriyanti yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah senantiasa mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Nindriani dilahirkan di Sendang Mulyo, Dusun Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung, pada tanggal 6 Juni 1997. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Sutrisno dan Ibu Mustatik.

Pendidik formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 4 Sendang Mulyo Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Sendang Agung Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sendang, Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus di SMAN1 Sendang Agung pada tahun 2015, penulis langsung melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2015.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Hubungan Antara Kemampuan Membaca Nyaring dengan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI dan selaku pembimbing I atas kesedian dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Kamran, LC, M.Si, selaku Pembimbing II atas kesedian dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Kepala SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung yaitu Bapak Warsito, S.Pd.SD, Bapak dan Ibu guru serta peserta didik kelas III yang telah

memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

6. Bapak Sutrisno dan Ibu Mustatik selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan kedua adikku Isna dan Tria yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk sahabat-sahabat rumah bercanda, Ellis, Yuni, Nisrina, Eva, Niar, Inas, Dela, Eti, Dhea, Fatin, Ayu, Mufti, Annisa cibi dan Andes yang telah memberikan semangat dan tempat berbagi cerita suka duka selama proses mengerjakan skripsi.
8. Kakakku tercinta Umi Naili Sa'diyah Yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. PGMI A 2015 dan Rekan-rekan Mahasiswa/I Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung,  
Penulis

**Nindriani**  
**NPM.1511100067**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Membaca Nyaring .....	13
1. Pengertian Membaca .....	13
2. Tujuan Membaca .....	14
3. Aspek-aspek Membaca.....	15
4. Membaca Nyaring .....	16
5. Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring .....	22
6. Indikator Kemampuan Membaca Nyaring .....	24
B. Kemampuan Berbicara.....	25
1. Pengertian Kemampuan Berbicara .....	25
2. Hakikat Berbicara.....	28
3. Tujuan Berbicara .....	30
4. Penilaian Kemampuan Berbicara .....	31

5. Indikator Kemampuan Berbicara.....	33
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	34
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	34
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	35
3. Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar .....	36
D. Kerangka Berfikir.....	37
E. Penelitian Yang Relevan .....	39
F. Hipotesis Penelitian.....	41
G. Hipotesis Statistik.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian .....	43
1. Variabel Bebas.....	43
2. Variabel Terikat.....	43
C. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Tes .....	44
2. Vidio.....	45
3. Wawancara .....	48
4. Dokumentasi.....	48
E. Uji Coba Persyaratan Instrumen .....	48
1. Uji Validitas .....	48
2. Uji Reliabilitas .....	51
3. Uji Normalitas.....	51
4. Uji Homogenitas .....	52
F. Analisis Data .....	52
G. Uji Hipotesis.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 3 Kalirejo .....	56
2. Visi, Misi, Dan Tujuan.....	56
3. Data Pengajar/ Guru .....	57
4. Data Siswa.....	59
5. Sarana Dan Prasarana.....	61
B. Tahap Penelitian.....	61
1. Persiapan .....	61
2. Perizinan.....	61
3. Pelaksanaan .....	62
4. Pasca Pelaksanaan .....	62
C. Analisis uji coba instrumen.....	62



1. Uji validitas .....	62
2. Uji reabilitas .....	63
D. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis .....	64
1. Uji Normalitas .....	64
2. Uji Homogenitas .....	65
3. Analisi Univariat .....	65
4. Uji Bivariat.....	68
5. Uji Hipotesis.....	69
E. Pembahasan.....	71

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
1. Bagi Sisiwa.....	76
2. Bagi Guru .....	76
3. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.3	Daftar Nilai Kemampuan Membaca Nyaring .....	5
Tabel 1.4	Contoh Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring.....	7
Tabel 1.1	Daftar Nilai Kemampuan Berbicara .....	8
Tabel 1.2	Contoh Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara.....	9
Tabel 2.1	Rubrik Penilaian Membaca Nyaring.....	24
Tabel 2.2	Rubrik Penilaian Berbicara Dengan Menceritakan Kembali Cerita .....	33
Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Kalirejo TP 2018/2019 .	45
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring.....	46
Tabel 3.3	Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring .....	47
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Berbicara .....	48
Table 3.5	Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara.....	49
Tabel 3.6	Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	55
Tabel 4.1	Jumlah Guru dan Tenaga Pengelola.....	59
Table 4.2	Daftar Nama Guru dan Tenaga Pengelola .....	59
Tabel 4.3	Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar Per Kelas .....	61
Tabel 4.4	Data Siswa Menurut Jenis Kelamin TA.2018/2019.....	61
Tabel 4.5	Data Sarana Dan Prasarana Sekolah .....	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas membaca nyaring .....	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Berbicara .....	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Reabilitas Membaca Nyaring .....	64
Tabel 4.9	Hasil Uji Reabilitas Berbicara.....	65
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas .....	65
Table 4.11	Hasil Uji Homogenitas.....	66
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Nyaring.....	67
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara .....	68



Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Antara Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Nyaring.....	69
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Hubungan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Kemampuan Berbicara .....	39
Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Membaca Nyaring.....	60
Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Berbicara.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring.....	81
Lampiran 2	Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring .....	82
Lampiran 3	Instrumen Penilaian Kemampuan Berbicara .....	83
Lampiran 4	Hasil Nilai Sementara Tes Kemampuan Membaca Nyaring .....	86
Lampiran 5	Hasil Nilai Sementara Tes Kemampuan Berbicara .....	87
Lampiran 6	Daftar Pertanyaan Wawancara .....	88
Lampiran 7	Hasil Wawancara.....	89
Lampiran 8	Surat Pra Penelitian .....	92
Lampiran 9	Surat Balasan Pra Penelitian.....	93
Lampiran 10	Nilai Uji Instrument.....	94
Lampiran 11	Soal Penelitian.....	9s6
Lampiran 12	daftar nama Sampel .....	97
Lampiran 13	Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring.....	98
Lampiran 14	Hasil Tes Kemampuan Berbicara.....	100
Lampiran 15	Surat Ijin Penelitian.....	102
Lampiran 16	Surat Balasan Ijin Penelitian .....	103
Lampiran 17	Profil Sekolah .....	104
Lampiran 18	Hasil Uji Coba Validitas Reabilitas (SPSS) .....	111
Lampiran 19	Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas (SPSS) .....	113
Lampiran 20	Hasil Uji Hipotesis (Bivariat) Menggunakan (SPSS) .....	114
Lampiran 21	Dokumentasi.....	115



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 3 Kalirejo**

SD Negeri 3 Kalirejo berdirai sejak tahun 1973, dan sekolah mulai beroperasi yaitu tahun 1975. Gedung bangunan terletak di jalan Jendral Sudirman Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, tanah yang digunakan untuk membangun gedung merupakan tanah hibah dengan luas tanah 3360 M<sup>2</sup>. Seiring dengan berkembangnya zaman SD Negeri 3 Kalirejo terus mengalami kemajuan dan terus berkembang, telah berapa periode telah berganti Kepala Sekolah. Kepala sekolah SD Negeri 3 Kalirejo saat ini adalah bapak Warsito, S.Pd. SD dan ketua komite SD Negeri 3 Kalirejo adalah bapak Drs, Zulqurnaen, M.Pd.I

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah**

###### **a. Visi**

Mewujudkan sekolah berprestasi, bersih, sehat dengan berakar pada nilai budaya yang berlandaskan Iman dan taqwa.

###### **b. Misi**

- Meningkatkan kualitas PMB sehingga prestasi siswa lebih maksimal.
- Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang ada.

- Mengembangkan budaya bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah.
- Mengembangkan dan melestarikan budaya daerah.
- Menumbuhkembangkan kehidupan beragama sebagai sumber kearifan.

c. Tujuan

- Dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi siswa lebih meningkat
- Meraih prestasi akademik dan non akademik.
- Dapat terciptanya budaya bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah.
- Siswa memiliki dasar-dasar iptek, serta skill untuk modal melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Mempersiapkan anak didik agar dapat hidup mandiri serta taat menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

### 3. Data Tenaga Pengajar/ Guru

Adapun jumlah guru dan tenaga pengelola di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah, laki-laki sebanyak 5 orang dan guru perempuan sebanyak 17 orang. Berikut dibawah ini daftar nama staf pimpinan dan dewan guru SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah tahunpelajaran 2018/2019.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Guru dan Tenaga Pengelola**

No	Jabatan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3	Guru PNS	1	11	12
4	Guru Non PNS	1	5	6
5	Tenaga TU	-	-	-
6	Satpam	1	-	1
7	Penjaga Sekolah	1	-	1
8	Operator Sekolah	-	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>17</b>	<b>22</b>

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah 2018/2019*

Dibawah ini daftar nama-nama guru dan tenaga pengajar di SD Negeri 3 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Guru dan Tenaga Pengelola**

No	Nama	NIP	Jabatan Tugas	Tugas Mengajar
1	WARBITO, S.Pd.SD	196508161985031004	Kepala Sekolah	
2	MARHAMAH YAHYA, S.Pd.SD	196011121980102001	Guru Kelas	Guru Kelas IV.A
3	SUPERNO, A.Ma.Pd	196202051982071001	Guru Mapel	Guru PJOK
4	SUHANIYAH, S.Pd.SD	196301071983032004	Guru Kelas	Guru Kelas I.A
5	NASWATI, S.Pd. SD	196511181986032002	Guru Kelas	Guru Kelas VI.C
6	ROHAENI, S.Pd.SD	196603091986032006	Guru Kelas	Guru Kelas VI.B
7	SITI KHOLIFAH, S.Pd.SD.MM	196802041986032001	Guru Kelas	Guru Kelas V.A
8	SOHANA, S.Pd	196909192002122002	Guru Kelas	Guru Kelas VI.A
9	SUNIYAH, S.Pd.SD	196706052007012049	Guru Kelas	Guru Kelas II.A
10	AFRINA, S.Pd.SD.MM	197104092006042018	Guru Kelas	Guru Kelas V.C



11	EVI NURVIANA, S.Pd.SD	197905102014102003	Guru Kelas	Guru Kelas III.A
12	SUGIARTI, S.Pd	197810032014102001	Guru Kelas	Guru Kelas II.B
13	NOVITA ARIYANI, S.Pd.SD	198311072014102002	Guru Kelas	Guru Kelas V.B
14	DIANA SARI, S.Pd. SD		Guru Kelas	Guru Kelas IV.B
15	SANTI FRIANCE, A.Md		Guru Kelas	Guru Kelas I.B
16	DWI HENDARWATI, S.IP		Guru Kelas	Guru Kelas III.B
17	SUPRIHATIN, S.Th.I		Guru Mapel	PAI
18	DWI ADITYA, S.Pd		Guru Mapel	PJOK
19	PURWATI, S.Pd.I		Guru Mapel	PAI
20	AZIMATUL AZIZAH			Operator
21	AGUS NURYANTO			Penjaga
22	MUSADI			Satpam

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah 2018/2019*

#### 4. Data siswa

Berikut ini daftar jumlah perkembangan siswa di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah dari kelas II sampai dengan kelas VI. Pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 435, tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 402, dan pada tahun 2018/2019 berjumlah 377. Dibawah daftar perkembangan siswa dan rombongan belajar per kelas SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Siswa Dan Rombongan Belajar Per Kelas**

No	Tingkat Kelas	Perkembangan Siswa			Ruang Kelas as TA. 2018/2019	Rombongan Belajar ar TA. 2018/2019
		TA. 2016/2017	TA. 2017/2018	TA. 2018/2019		
1	II	63	47	53	2	2
2	II	67	63	47	2	2
3	III	67	67	63	2	2
4	IV	82	69	67	2	2
5	V	77	78	69	3	3
6	VI	79	78	78	3	3
<b>JUMLAH</b>		<b>435</b>	<b>402</b>	<b>377</b>	<b>14</b>	<b>14</b>

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah 2018/2019*

SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki jumlah siswa, laki-laki dari kelas I-VI berjumlah 173 dan perempuan dari kelas I-VI berjumlah 204. Berikut dibawah ini daftar siswa menurut jenis kelamin.

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa Menurut Jenis Kelamin TA. 2018/2019**

JumlahSiswaMenurutJenisKelamin														JML
Kelas												JUMLAH		
I		II		III		IV		V		VI				
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
25	28	22	25	31	32	32	35	30	39	33	45	173	204	377

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah 2018/2019*

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar agar dapat berjalan secara optimal. Berikut adalah data sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah.

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah**

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang
1	Ruang Kelas/Belajar	13	6	3	4
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang UKS	1	1	-	-
5	Gedung Perpustakaan	1	1	-	-
6	Gudang	1	1	-	-

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah 2018/2019*

### B. Tahap Penelitian

#### 1. Persiapan

Dalam tahap ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pra-penelitian dengan melaksanakan observasi dan wawancara, dari hasil observasi bahwa kondisi sekolah dan kelas sangat mendukung untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan hasil wawancara dengan guru kelas 3 bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang masih blm lancar membaca dan berbicara pun masih malu malu di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah.

#### 2. Perizinan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat permohonan penelitian di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Yang diterima langsung oleh kepala SD Negeri 3 kalirejo Kab. Lampung



Tengah bahwasanya peneliti diperbolehkan atau diizinkan melakukan penelitian pada kelas III di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah

### 3. Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu tentang proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Setelah selesai dilanjutkan hari berikutnya untuk memberikan soal tes membaca nyaring dan berbicara, adalah di kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Pada saat melakukan tes, persolan yang dialami peneliti yaitu ketika pengambilan video membaca nyaring dan berbicara ada beberapa peserta didik yang asik bermain sendiri dan mengobrol sehingga suaranya masuk ke dalam rekaman video.

### 4. Pasca pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan pengolahan data yang diperoleh melalui skala yang meliputi: pengumpulan data, penyederhanaan data, serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

## C. Analisis Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi hasil validitas membaca nyaring**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	10.25	5.250	.674	.846

item_2	10.15	5.187	.701	.840
item_3	10.15	4.555	.726	.833
item_4	10.30	4.116	.809	.812
item_5	9.95	5.629	.595	.864

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Hasil Validitas Berbicara**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	11.05	5.103	.707	.851
item_2	11.20	4.589	.685	.841
item_3	11.55	3.945	.770	.817
item_4	11.35	3.608	.766	.823
item_5	11.25	4.303	.634	.853

Kesimpulan dari tabel 4.6 dan 4.7 terlihat bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* data item 1, 2, 3, 4 dan 5 *Corrected Item -Total Correlation*  $> r_{tabel} = 468$ , oleh karena itu semua item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

### a. Membaca nyaring

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Membaca Nyaring**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	5

Kesimpulan dari tabel diatas terlihat bahwa nilai pada kolom *Cronbach's*  $Alpa = 0,930 > r_{tabel} = 468$ , oleh karena itu instrumen dapat dikatakan reliabel.

b. Berbicara

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Berbicara**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	5

Kesimpulan dari tabel diatas terlihat bahwa nilai pada kolom *Cronbach's*  $Alpa = 0,866 > r_{tabel} = 468$ , oleh karena itu instrumen dapat dikatakan reliabel.

#### D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data kemampuan membaca nyaring dan kemampuan berbicara tersebut didistribusikan normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan menggunakan SPSS *Statistic* 17.0.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

Keterangan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai membaca nyaring	.118	40	<b>.168</b>	.979	40	.644
Berbicara	.115	40	<b>.198</b>	.970	40	.366

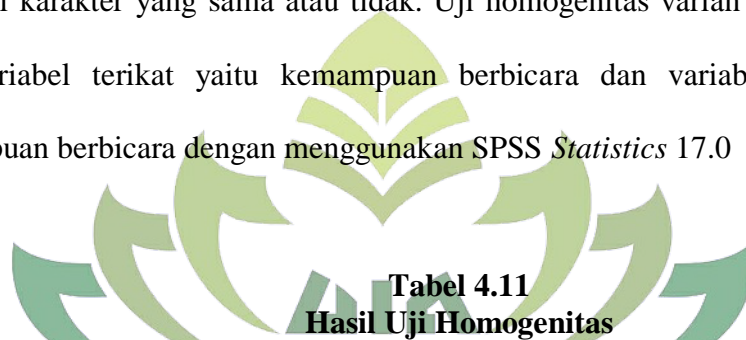
a. Lilliefors Significance Correction



Dari tabel diatas, terlihat bahwa untuk data kemampuan membaca nyaring: nilai  $\text{sign.} = 0,168 > \alpha = 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima artinya data kemampuan membaca nyaring menyebar normal. Dan untuk kemampuan berbicara  $\text{sign.} = 0,198 > \alpha = 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima artinya hasil belajar menyebar normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan pada data variabel terikat yaitu kemampuan berbicara dan variabel bebas yaitu kemampuan berbicara dengan menggunakan SPSS *Statistics* 17.0



**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	3.023	1	78	<b>.086</b>
	Based on Median	3.038	1	78	.085
	Based on Median and with adjusted df	3.038	1	71.932	.086
	Based on trimmed mean	2.930	1	78	.091

Dari tabel diatas terlihat bahwa  $\text{sign.} = 0,086 > \alpha = 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima artinya data tersebut homogen.

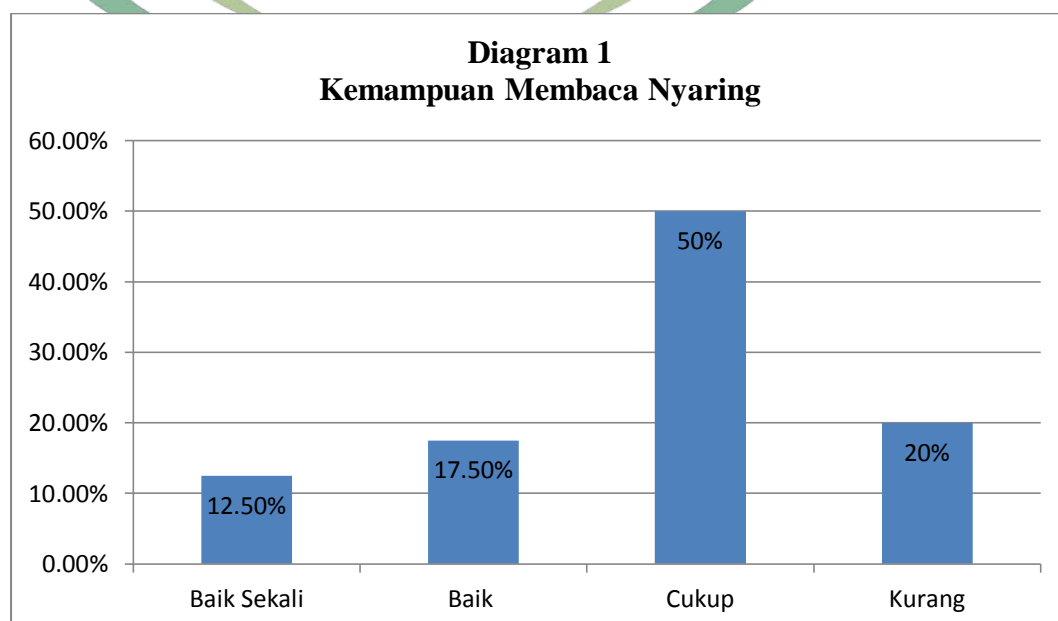
### 3. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk persentase, baik variabel kemampuan membaca nyaring maupun kemampuan berbicara.

- a. Kemampuan membaca nyaring kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah.

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas III**  
**SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah**

Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
Baik Sekali	86-100	5	12,5%
Baik	76-85	7	17,5%
Cukup	56-75	20	50%
Kurang	10-55	8	20%



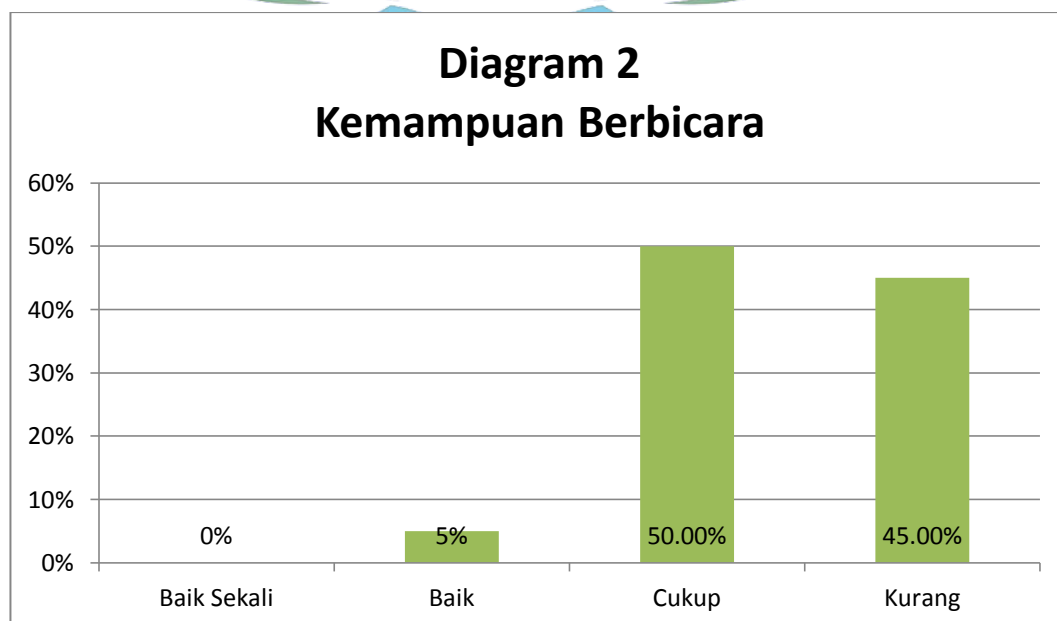
*Gambar 4.1*

Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui bahwa kemampuan membaca nyaring peserta didik kela III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah, kriteria baik sekali 5 peserta didik (12,5%), kriteria baik 7 peserta didik (17,5%), kriteria cukup 20 peserta didik (50%), dan kriteria kurang 8 peserta didik (20%).

- b. Kemampuan berbicara kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III**  
**SD Negeri 3 Kalireko Kab. Lampung Tengah**

Interval skor	kriteria	Jumlah	Persentase
Baik sekali	86-100	0	0%
Baik	76-85	2	5%
Cukup	56-75	20	50%
Kurang	10-55	18	45%



*Gambar 4.2*

Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III SD Negei 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah, kriteria baik sekali 0 peserta didik, kriteria baik 2 peserta didik (5%), kriteria cukup 18 peserta didik (45%), kriteria kurang 20 peserta didik (50%).

#### 4. Uji Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik korelasi *Product Moment "r"*

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Statistik Antara Kemampuan Membaca Nyaring Dan**  
**Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo**  
**Kab. Lampung Tengah.**  
**Correlations**

		membaca nyaring	berbicara
membaca nyaring	Pearson Correlation	1	<b>.534<sup>**</sup></b>
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Berbicara	Pearson Correlation	<b>.534<sup>**</sup></b>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

<sup>\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	<b>.285</b>	.266	9.080

a. Predictors: (Constant), membaca nyaring

b. Dependent Variable: kemampuan berbicara



Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh korelasi = 0,534 dengan nilai sign. =  $0,00 < \alpha = 0.05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring dan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah dengan sumbangan efektif sebesar 28,5%. Hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah memiliki hubungan yang positif berarti semakin tinggi kemampuan membaca nyaring maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara peserta didik.

#### 5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis adanya kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah, maka dirumuskan:

$H_a$  = Adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara.

$H_0$  = Tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan atau membandingkan besarnya “r” tabel yang telah diperoleh dari hasil perhitungan dengan besarnya “r” observasi ( $r_o$ ) yang tercantum dalam tabel nilai

“r” ( $r_t$ ) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom*.

Harga tabel “r” *product moment* dengan responden 40. Nilai r tabel untuk 40 responden adalah

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh nilai df (*degree of freedom*) adalah 38, pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,320$ . Karena  $r_{xy} = 0,534$  pada taraf signifikan 5% lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka pada taraf signifikan 5% *Hipotesis Nol Ditolak, Sedangkan Hipotesis Alternatif Diterima*, berarti pada taraf signifikan 5% terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara.

Kemudian hasil dari  $r_{hitung}$  tersebut dihitung kembali nilai Koefisien Penentu (KP) atau koefisien determinan untuk kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,534)^2 \times 100\% \\ &= 0,285 \times 100\% \\ &= 28,5\% \end{aligned}$$

Jadi dari perhitungan diatas didapatkan hasil kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 28,5% hal ini menunjukkan bahwasanya variabel X telah memberikan sumbangan variabel Y sebesar 28,5%. Adapun sisanya sebesar 71.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### **E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan tes perintah kerja untuk membaca secara nyaring dan berbicara menggunakan bacaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba tes kemampuan membaca nyaring dan kemampuan berbicara kepada peserta didik diluar sampel,

Setelah melakukan uji coba peneliti melakukan penelitian dengan memberikan tes untuk mengumpulkan data kemampuan membaca nyaring dan kemampuan berbicara peserta didik. Peneliti menilai hasil kemampuan membaca nyaring dan kemampuan peserta didik dengan instrumen penelitian berupa perintah kerja, untuk membaca nyaring dan berbicara, membaca nyaring menggunakan 5 aspek yaitu ketepatan tanda baca, ketepatan lafal, intonasi, kelancara, kenyaringan suara. Skor yang dimiliki setiap aspek berskala 1 - 4, dan untuk berbicara juga menggunakan 5 aspek yaitu lafal, intonasi, kelancaran,

penampilan/sikap, dan pemahaman isi/ tema. Skor yang dimiliki setiap aspek bersekala 1 – 5. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik.

Kesulitan yang dialami peneliti saat melakukan penelitian yaitu ketidakseriusan peserta didik dalam membaca dan berbicara, beberapa peserta didik ribut dan mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang pengambilan nilai. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dengan rincian 20 orang dikelas A dan 20 orang di kelas B. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil tes soal kemampuan membaca nyaring dan kemampuan berbicara yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi hingga dapat diolah menggunakan perhitungan statistik dan kemudian dihitung nilai koefisien korelasi bivariat product moment ( $r$ ) dengan taraf signifikan.

1. Kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III SD Neferi 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah, dapat dilihat bahwa sebagian responden yang lebih dominan dengan kemampuan membaca nyaring kriteria cukup sebanyak (50%), sedangkan responden yang mempunyai kemampuan membaca nyaring tinggi yaitu (12,5%). Dari hasil penelitian ini melihat tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring dikategorikan cukup. Terbukti dari persentase yaitu sebesar 50% peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca nyaring cukup atau sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik



kemampuan membaca nyaring peserta didik, maka kemampuan berbicaranya pun semakin baik.

## 2. Kemampuan berbicara peserta didik Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah, bahwa responden yang lebih dominan adalah responden dengan kemampuan berbicara kategori cukup sebanyak 50%, sedangkan responden yang memiliki kemampuan berbicara baik hanya 5%. Jadi dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah memiliki hasil dengan kategori cukup baik, hal ini terbukti dari tes yang diberikan bahwa hasil kemampuan berbicara peserta didik sudah cukup baik.

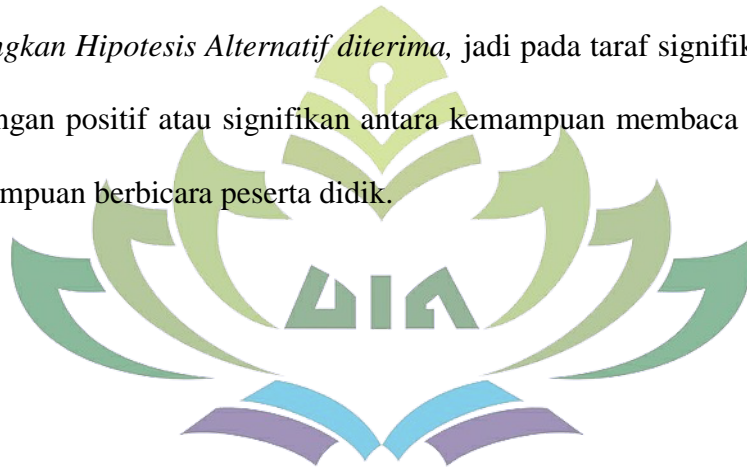
## 3. Korelasi Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Kemampuan Berbicara

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) yaitu sebesar 0,534 dan setelah dikategorikan berdasarkan tabel distribusi interpretasi, maka hubungan kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah termasuk dalam rentang 0,40 – 0,599 sehingga dikategorikan “sedang atau cukup”.

Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas III A dan kelas III B SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Penelitian diarahkan untuk memberikan tes membaca nyaring kepada peserta didik kelas III untuk

membacanya sesuai dengan perintah yang diberikan, dan selanjutnya diberikan tes berbicara untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca sebelumnya dengan perintah yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan membaca nyaring yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan memberi pengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Berdasarkan pengolahan data hasil soal sebagai sumber data utama terlihat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,534 > 0,320$ , maka pada taraf signifikan 5%, *Hipotesis Nol ditolak, dan sedangkan Hipotesis Alternatif diterima*, jadi pada taraf signifikan 5% terdapat hubungan positif atau signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat berperilaku dengan baik.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Dalam lingkungannya pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik akan secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya.<sup>3</sup> Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian

---

<sup>1</sup>Romlah, "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini". *Jurnal Keguruan dan Tarbiyah*, Vol 2 (Februari 2017), h.131

<sup>2</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Cilegon: Madani, 2017), h.1.

<sup>3</sup>Abdul Aziz, Syofnida Ifrianti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji". *Jurnal Terampil*, Vol 2 No. 1 (Juni 2015), h.1.

<sup>4</sup>Pramita Sylvia Dewi, "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 1 No. 2 (Desember 2016), h.179.

dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Pada umumnya kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, kemudian membaca dan yang terakhir yaitu menulis. Sekolah merupakan lembaga resmi yang cukup penting dalam pembinaan minat dan kemampuan membaca. Pengajaran membaca disekolah dasar dimulai dengan kegiatan membaca nyaring. Peserta didik memperoleh pelajaran yang cukup banyak dalam membaca nyaring. Dalam pengajaran membaca nyaring ini peserta didik tentu banyak mendapatkan pengalaman tentang membaca nyaring. Membaca juga merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>6</sup> Jadi membaca merupakan keterampilan yang paling dasar yang harus peserta didik kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran. Membaca nyaring merupakan proses membunyikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa, berbicara merupakan sebuah keterampilan yang kita pelajari sebelum memasuki sekolah, hal ini juga berhubungan dengan pemerolehan bahasa karena berbicara termasuk pemerolehan bahasa B1 yaitu dari bahasa yang di ajarkan ibu atau orang tua keanaknya.

Kemampuan berbicara pada anak perlu bimbingan supaya semakin meningkat. Di lembaga pendidikan atau di sekolah pembinaan kemampuan

---

<sup>5</sup>Syofnida Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 150.

<sup>6</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 2.

berbicara anak dilakukan melalui pengajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menunjang keefektifan dalam berbicara karena seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan berbicara dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbicara adalah kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi dan imajinasi, kemampuan berbahasa, kemampuan psikologis, dan kemampuan performa.<sup>7</sup> Kegiatan berbicara yang biasanya dilakukan disekolah terutama pada peserta didik Sekolah Dasar yaitu diskusi dan pidato untuk memperoleh maupun menyampaikan informasi dan lain-lain. Berbicara merupakan sebuah aktifitas memberikan informasi kepada seseorang menggunakan ucapan.<sup>8</sup> Dan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan disini dapat berupa informasi, cerita, pendapat, ide ataupun perasaan.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa berbicara sifatnya sosial dikarenakan seseorang yang mengerjakan kegiatan berbicara baik itu formal maupun nonformal memerlukan orang lain untuk menyimaknya.

Membaca juga berkaitan dengan kemampuan berbicara. Dari beberapa penelitian telah banyak memperlihatkan adanya hubungan kemampuan berbicara dan kesiapan membaca, Dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbicara ikut melengkapi suatu latar belakang

---

<sup>7</sup>Aisyah Sukma, Bukhari, Said Darnius, "Hubungan Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar KIP Unsyiah*, Vol 2 No. 4 (Desember 2017), h. 152.

<sup>8</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta:AR-Ruzz Media, 2018), h. 163

<sup>9</sup>Dwi Riyanti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan media POP UP Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih", *Skripsi Program Studi Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015), h. 4.



pengalaman-pengalaman yang berharga dan keterampilan tersebut mencakup perkataan yang jelas dan lancar.<sup>10</sup>

Ayat yang berkenaan dengan membaca nyaring yaitu surat al-alaaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>11</sup>

Maksud dari surah al-Alaaq ayat 1-5 ini bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar selalu membaca, menulis, dan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang belum diketahui.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah peserta didik kelas III diperoleh dari hasil bahwa, bahwa peserta didik sudah bisa membaca akan tetapi masih terdapat peserta didik yang tidak percaya diri dalam membaca nyaring takut dalam berpendapat, malu, serta rendahnya kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kondisi tersebut dibuktikan dengan nilai awal kemampuan berbicara dan membaca nyaring siswa yang masih rendah. Dibawah ini data awal nilai kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara.

<sup>10</sup>Henri guntur tarigan, berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa (bandung: CV angkasa, 2015), h. 5.

<sup>11</sup>Tim Penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Mushawwir Al-Qur'an Perkata Transliterasi* (Bandung: Alhambra, 2014), h. 598.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Sementara Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik**  
**Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo**  
**Kab. Lampung Tengah**

No.	Nama peserta didik	Kriteri penilaian					Skor	Nilai
		I	II	III	IV	V		
1	Fatih	1	2	3	3	2	11	55
2	Faqih	2	2	3	2	3	12	60
3	Alfian	2	2	2	1	2	9	45
4	Nando	3	3	2	2	2	12	60
5	Arif	2	2	2	2	3	11	55
6	Arsyla	2	2	2	3	2	12	60
7	Ayunda	3	2	2	2	3	12	60
8	Azril	3	3	2	3	2	13	65
9	Carisa	2	3	2	2	3	12	60
10	Devita	2	2	2	1	2	9	45
11	Elsa	2	2	2	2	3	11	55
12	Evira	2	2	2	3	2	12	60
13	Fadil	2	2	2	3	3	12	60
14	Java	2	2	2	1	3	9	45
15	Kesya	2	2	2	2	2	10	50
16	Luky	2	2	2	2	2	12	60
17	Rafa	2	2	2	3	3	12	60
18	Aditia	2	2	2	1	2	9	45
19	Mutiara	3	2	2	2	2	11	55
20	M. Fadhil	2	2	2	1	2	9	45
21	Nabita	2	2	2	1	2	9	45
22	Nadea	3	2	2	3	2	12	60
23	Maya	2	3	4	2	3	14	70
24	Rafa	2	2	3	2	2	11	55
25	Rafi	2	4	1	2	3	12	60
26	Rio	3	3	3	2	3	14	70
27	Revano	2	2	2	2	2	10	50
28	Safira	2	2	2	1	2	9	45
29	Vira	2	2	2	3	3	12	50
30	Zaskia	2	2	2	2	3	11	55
31	Adis	2	2	3	3	2	12	60
32	Fatur	2	2	2	3	2	11	55
<b>Jumlah</b>								<b>55.4</b>

**Sumber:** Dokumentasi Tes Nilai Sementara Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah TP 2)2018/2019.

**Ket:**

- I : Tanda Baca 1= Kurang
- II : Lafal 2= Cukup
- III : Intonasi 3= Baik
- IV : Kelancaran 4= Baik Sekali
- V : Kenyaringan Suara

Rentangan nilai yang digunakan dalam membaca nyaring persebaran yaitu ketepatan tanda baca, ketepatan lafal, intonasi dalam membaca, kelancara dalam membaca, kenyaringan suara ditabulasikan menurut interval nilai indikatornya sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Contoh Rubrik Penilaian Membaca Nyaring**

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan tanda baca	a. Menguasai tanda baca dengat sangat tepat b. Menguasai tanda baca dengan tepat c. Cukup menguasai tanda baca d. Kurang menguasai tanda baca	4 3 2 1	
2.	Ketepatan lafal	a. Membaca dengan lafal yang sangat tepat b. Membaca dengan lafal yang tepat c. Membaca dengan lafal cukup jelas d. Membaca dengan lafal kurang jelas	4 3 2 1	
3.	Intonasi dalam membaca	a. Membaca dengan intonasi yang sangat tepat b. Membaca dengan intonasi tepat c. Membaca dengan intonasi yang cukup tepat	4 3 2	

		d. Membaca dengan intonasi kurang tepat	1	
4.	Kelancaran dalam membaca	a. Membaca sangat lancar b. Membaca dengan lancar c. Membaca cukup lancar d. Membaca kurang lancar	4 3 2 1	
5	Kenyaringan suara	a. Membaca dengan suara sangat nyaring b. Membaca dengan nyaring c. Membaca cukup nyaring d. Membaca kurang nyaring	4 3 2 1	

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 100$$

**Tabel 1.3**  
**Daftar Nilai Sementara Kemampuan Berbicara Peserta Didik Mata**  
**Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo**  
**Kab. Lampung Tengah**

No	Nama peserta didik	Kriteri penilaian					Skor	Nilia
		I	II	III	IV	V		
1	Fatih	2	2	2	2	3	11	44
2	Faqih	3	2	2	2	3	12	48
3	Alfian	2	2	2	2	3	11	44
4	Nando	2	2	3	2	2	11	44
5	Arif	2	3	2	2	3	12	48
6	Arsyla	2	2	3	3	2	12	48
7	Ayunda	3	3	4	3	3	16	64
8	Azril	2	3	4	3	1	13	52
9	Carisa	2	2	2	2	3	12	48
10	Devita	2	2	2	2	3	11	44
11	Elsa	2	2	2	2	3	11	44
12	Evira	3	3	2	3	2	13	52
13	Fadil	2	2	2	2	2	10	40
14	Java	2	2	3	2	3	12	48
15	Kesya	2	2	2	2	3	11	44
16	Luky	2	3	3	2	3	13	52
17	Rafa	4	3	3	3	2	15	60
18	Aditia	2	2	3	3	2	12	48
19	Mutiara	2	2	3	3	3	13	52
20	M. Fadhil	3	3	3	2	3	14	56
21	Nabita	4	4	2	3	2	15	60

22	Nadea	2	2	3	2	3	12	48
23	Maya	3	4	3	4	4	18	72
24	Rafa	2	2	2	2	3	11	44
25	Rafi	2	4	4	2	3	15	60
26	Rio	3	5	4	3	3	18	72
27	Revano	2	2	2	3	3	12	48
28	Safira	2	2	2	3	2	11	44
29	Vira	2	2	2	2	2	10	40
30	Zaskia	2	2	2	2	3	11	44
31	Adis	3	4	3	3	2	15	60
32	Fatur	2	2	2	3	3	12	48
<b>Jumlah</b>								<b>50,6</b>

**Sumber:** Dokumentasi Tes Nilai Sementara Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah TP 2)2018/2019.

Ket:

- 
- I : Lafal 1= Kurang Sekali  
 II : Intonasi 2= Kurang  
 III : Kelancaran 3= Cukup  
 IV : Penampilan/Sikap 4= Baik  
 V : Pemahaman Isi 5= Baik Sekali

Jarak nilai yang digunakan yaitu diantaranya lafal, intonasi, kelancaran, penampilan sikap, dan pemahaman isi/tema ditabulasikan menurut interval nilai indikatornya sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Contoh Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara**

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat	5	



		b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan atau sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan <sup>12</sup>	5 4 3 2 1	

Rumus:  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{25} \times 100$

<sup>12</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), h. 410.

Dari nilai tabel 1.1 dan 1.4 dikatakan dalam kriteria baik sekali apabila interval nilai antara 86-100, kriteria baik 76-85, cukup 56-74, dan kurang 10-55. Dilihat dari data tabel menunjukana bahwa kemampuan berbicara dan kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah masih terbilang rendah, dan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masih terdapat peserta didik yang berbicara tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, masih malu-malu untuk berbicara didepan kelas, ragu-ragu dalam berpendapat serta masih kurang percaya diri dalam membaca nyaring. Hal inilah yang memperkuat permasalahan hubungan kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini dengan judul “Hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kemampuan berbicara peserta didik kelas III SDN 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah
2. Minimnya budaya membaca peserta didik kelas III SDN 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah
3. Rendahnya tingkat kemampuan membaca nyaring kelas III SDN 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti yaitu lebih pada permasalahan hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk: Mengetahui hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang berguna baik secara langsung dan tidak langsung untuk dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Memberikan pengalaman belajar antara kemampuan berbicara dengan kemampuan penguasaan teknik membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Penguasaan Teknik Membaca Nyaring**

##### **1. Pengertian Membaca**

Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti dengan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.<sup>1</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu cara berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>2</sup>

Membaca merupakan suatu cara yang dilakukan dan dipakai oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses decoding (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan

---

<sup>1</sup>Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 2.

<sup>2</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.



rangkaian grafis kedalam kata-kata. Pemahaman meaning berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal, sampai dengan pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses perubahan wujud lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca.

## 2. Tujuan Membaca

Membaca seharusnya memiliki tujuan karena seseorang yang mempunyai tujuan dalam membaca, cenderung lebih cepat memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Farida Rahim berikut ini adalah tujuan membaca yaitu:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid*,h. 11-12.

Tujuan utama dalam membaca membaca untuk mencari serta mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.<sup>4</sup>

### 3. Aspek-Aspek Membaca

Telah diutarakan dimuka bawasanya membaca adalah sebuah keterampilan yang kompleks yang mengimplikasikan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
  - 1) Pengenalan bentuk huruf
  - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola kalusa, kalimat, dan lain-lain).
  - 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”)
  - 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
  - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
  - 2) Memahami signitifakansi atau makna (a.l. makasud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca.
  - 3) Evaluasi atau penilaian (isi,bentuk)
  - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* ( Bandung: CV Angkasa, 2015), h. 9.

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 12-13.

#### 4. Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan bagian dari jenis-jenis membaca. Membaca merupakan proses membunyikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Oleh karena itu, seseorang yang akan membaca sebuah teks dapat menggunakan teknik membaca nyaring sehingga bisa didengar dirinya dan orang lain. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan mengucapkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.<sup>6</sup>

Membaca nyaring juga bertujuan supaya seseorang mampu menggunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-taba, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara ataupun kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.<sup>7</sup>

Membaca nyaring ialah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi pendidik, siswa, atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk mengerti serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring hal pertama haruslah mengerti nilai serta perasaan

---

<sup>6</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 63.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 64.

yang terkandung dalam isi bacaan.<sup>8</sup> Membaca nyaring yang baik menuntut supaya pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk menjaga kontak mata dengan para pendengarnya. Dia juga harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Pendek kata, dia harus mempergunakan segala keterampilan yang telah dipelajarinya pada membaca dalam hati sebagaimana tambahan bagi keterampilan lisan untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan pada orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara dengan intonasi yang jelas.

#### 1) Tujuan membaca nyaring

Tujuan umum membaca nyaring adalah untuk mengucapkan kembali atau karangan sesuai dengan keinginan penulis atau pengarangnya dan menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan isi bacaan yang tepat. Tujuan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Pembaca dapat membaca dengan dengan pelafalan atau pengucapan yang tepat
- b. Pembaca dapat mengucapkan kata-kata dengan intonasi kata atau frasa atau kalimat yang tepat.
- c. Pembaca dapat membaca satuan-sataun frasa dengan tepat dan lancar, dan tidak terputus-putus.

---

<sup>8</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 23.

- d. Pembaca dapat membaca nyaring dengan komunikasi mata yang tepat
- e. Pembaca dapat membaca nyaring dengan penghayatan yang tepat
- f. Pembaca dapat membaca nyaring dengan sikap penampilan yang tepat.
- g. Untuk anak-anak kecil, kegiatan membaca nyaring merupakan sesuatu yang produktif dan bisa menjadi pengalaman yang sangat bagus jika dilakukan dengan tepat.
- h. Menghasilkan siswa yang lancar membaca.<sup>9</sup>

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.<sup>10</sup>

Menurut Gruber dalam buku Farida Rahim manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak yaitu sebagai berikut

- a. Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif
- b. Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya
- c. Memberi siswa informasi baru
- d. Memperkenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda
- e. Memberikan siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.<sup>11</sup>

Suhendar membedakan ciri-ciri membaca nyaring menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca sebagai pengujian demi kepentingan orang lain, membaca nyaring seolah-olah mewakili penulis menyampaikan buah pikiranya.
- b. Membaca sebagai kegiatan komunikasi atau sebagai kesenangan atau kegembiraan.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.10.

<sup>10</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, h.65

<sup>11</sup> Farida Rahim, *Pengajaran membaca Disekolah dasar*, h. 125.

<sup>12</sup> Muspida, Gazali, Efendi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SDN 2 Malomba Kec. Dondo Kab. Toli-Toli Dengan Menggunakan Teknik Pemodelan". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5 No. 10 ISSN 2354-614X. h. 148.

Dari uraian diatas, membaca nyaring juga memerlukan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan dengan lancar. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut banyak keterampilan.

## 2) Manfaat membaca nyaring

Menurut Rothlein dan Meinbach dalam buku Sukirna mengemukakan bahwa membaca nyaring untuk anak-anak merupakan kegiatan berharga yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak, menulis dan membantu perkembangan anak untuk mencintai buku dan membaca cerita sepanjang hidup mereka. Anak-anak cenderung meniru dan mengikuti jejak orang dewasa. Dan menurut Cox mengemukakan bahwa membaca nyaring untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan suatu yang penting untuk mengajar mereka menyimak, berbicara, dan menulis.<sup>13</sup> Membaca nyaring banyak sekali manfaatnya bagi kehidupan manusia, antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca nyaring sangat bermanfaat sebagai pendekatan untuk memuaskan hati, memenuhi berbagai ragam tujuan hidup, mengembangkan sejumlah keterampilan, dan minat seseorang.
- b. Membaca nyaring bermanfaat untuk menyampaikan pengertian, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Atau pendengar. Misalnya membacakan pengumuman, membaca puisi, cerpen dan sebagainya.
- c. Membaca nyaring juga bermanfaat untuk mempercepat tumbuhnya tafsiran dan apresiasi bagi pembaca sendiri, atau pendengarnya.

---

<sup>13</sup> Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.11.



- d. Membaca nyaring bermanfaat dalam suatu aktivitas atau kegiatan belajar mengajar mengajar. Membaca nyaring alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.
- e. Membaca nyaring juga bermanfaat untuk melatih pendengaran anak untuk mendengarkan bagaimana sebuah kata diucapkan. Mendengarkan akan membantu kinerja otak untuk menyimpan kata-kata itu kedalam memorinya.
- f. Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- g. Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi pendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
- h. Membaca nyaring juga dapat melatih peserta didik untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita.
- i. Membaca nyaring suatu cerita dapat sebagai media untuk membantu peserta didik menambah kosakatanya, walaupun guru tidak menjelaskan makna kata yang terdapat dalam cerita tersebut.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca nyaring adalah untuk memenuhi dan mengembangkan sejumlah minat dan keterampilan, menyampaikan pengertian, perasaan, informasi kepada orang lain, mempercepat tumbuhnya penafsiran dan apresiasi bagi pembaca, sebagai alat bagi guru, murid

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.13.

maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain untuk menangkap serta memahami informasi.

### 3) Jenis-jenis membaca Nyaring

Membaca nyaring dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu membaca teknik dan membaca indah.

#### a. Membaca teknik

Membaca teknik sering disebut juga membaca bersuara atau membaca keras/ membacakan. Penekanan membaca teknik terletak pada kemampuan pembaca dalam pengucapan atau pelafalan, atau pelaguan, atau intonasi yang tepat sesuai dengan isi dan situasi bacaan serta sikap membaca yang tepat.

Teks bacaan yang tepat untuk dibaca dengan membaca teknik adalah teks nonsastra seperti teks yang terdapat dalam buku ajar, naskah berita, naskah pidato, pengumuman, dan lain sebagainya.

#### b. Membaca indah

Membaca indah sering sering disebut juga dengan membaca sastra, membaca emosional, membaca ekspresif, membaca maupun membaca estetis. Penekanana membaca indah terletak pada kemampuan membaca dengan dengan pengucapan atau pelafalan, pelaguan atau intonasi yang tepat, kemampuan penghayatan yang menggambarkan keindahan dan keharuan, serta penampilan yang sesuai dengan isi dan situasi teks yang dibaca.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, h. 15.

Bacaan yang tepat untuk dibaca dengan membaca indah adalah teks sastra atau fiksi seperti puisi, cerpen, dongeng, novel, legenda, hikayat, dan sebagainya.

## 5. Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka ragam keterampilan. Keterampilan yang perlu dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah:

1. Menggunakan ucapan yang tepat
2. Menggunakan frasa yang tepat
3. Menggunakan intonasi suara yang wajar
4. Dalam posisi sikap yang baik
5. Menguasai tanda-tanda baca
6. Membaca dengan terang dan jelas
7. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif
8. Membaca dengan tidak terbata-bata
9. Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya
10. Kecepatan tergantung pada bahan bacaan yang dibacanya
11. Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan
12. Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui baik dan tidaknya sesuatu, perlu ada penilaian, baik penilaian dari dalam diri sendiri maupun penilai dari luar (orang lain). Maka penilaian menurut Sukirna adalah sebagai berikut:

1. Lafal/pengucapan/artikulasi
2. Intonasi
3. Komunikasi mata
4. Mimik dan ekspresi wajah
5. Gerak-gerak anggota badan
6. Penghayatan
7. Sikap dan penampilan.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 64-65.

<sup>17</sup> Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.152.

Didalam membaca nyaring memerlukan keahlian tertentu supaya membaca dapat berjalan dengan lancar. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan. Henry Guntur Tarigan menyebutkan daftar keterampilan yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca nyaring. Yakni sebagai berikut::

#### Kelas I:

1. Menggunakan ucapan yang tepat
2. Mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)
3. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami
4. Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

#### Kelas II

1. Membaca dengan terang dan jelas
2. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi
3. Membaca tanpa tertegun-tegun, terbata-bata.

#### Kelas III

1. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi
2. Mengerti serta memahami bahan bacaan

#### Kelas IV

1. Memahami bacaan pada tingkat dasar
2. Kecepatan mata dan suara minimal tiga kata dalam satu detik.

#### Kelas V

1. Membaca dengan pemahaman dan perasaan
2. Aneka kecepatan membaca nyaring bergantung pada bahan bacaan

3. Dapat membaca tanpa terus-menerus melihat pada bahan bacaan<sup>18</sup>

Kelas VI

1. Membaca nyaring dengan penuh perasaan atau ekspresi
2. Membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri dan menggunakan frasa atau susunan kata yang tepat).

## 6. Indikator Kemampuan Membaca Nyaring

Dari beberapa teori evaluasi membaca nyaring maka indikator kemampuan membaca nyaring yaitu:

1. Ketepatan tanda baca (dapat menguasai tanda baca saat membaca)
2. Ketepatan lafal (membaca dengan lafal yang sangat tepat)
3. Intonasi dalam membaca (dapat membaca dengan intonasi yang tepat)
4. Kelancaran dalam membaca
5. Kenyaringan suara

Dari lima indikator membaca nyaring ini peneliti akan menggunakan indikator untuk acuan pembuatan instrumen kemampuan membaca nyaring. Peningkatan kemampuan membaca nyaring dapat dilakukan oleh pembaca dengan cara menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (penglihatan dan daya tanggap) sehingga pembaca mengenal atau memahami kata-kata dengan cepat dan tepat. Berikut peneliti mengukur kompetensi peserta didik dengan membaca secara lisan:

---

<sup>18</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 26.

**Tabel 2.1**  
**Rubrik Penilaian membaca Nyaring<sup>19</sup>**

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Ucapan yang tepat					
2.	Intonasi					
3.	Sikap					
4.	Menguasai tanda baca					
5.	Membaca dengan terang dan jelas					
<b>Jumlah skor</b>						

## **B. Kemampuan Berbicara**

### **1. Pengertian Kemampuan Berbicara**

Kemampuan adalah kata yang sudah mengalami afikasi atau imbuhan dengan kata dasar mampu yang berarti sanggup. Kemampuan atau kompetensi diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasanya dan nilai inilah yang merupakan hal yang sangat penting.<sup>20</sup>

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.<sup>21</sup>

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat didengar (audible) dan

<sup>19</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 64.

<sup>20</sup> Naeklan Simbolon, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 14 Dan 21 Medan". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXIII, No. 2 (Juni 2014), h. 227.

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV. Angkasa, 2015), h. 3.



yang terlihat yang menggunakan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh pada manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Berbicara adalah suatu tingkah laku manusia yang menggunakan faktor-faktor biologis, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dinggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.<sup>22</sup>

Menurut Brown and Yule mendeskripsikan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan serta mengungkapkan informasi menggunakan bahasa lisan. Berbicara memerlukan faktor-faktor biologis, psikologis, neurologis, dan linguistik secara luas.

Klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampainnya, dan jumlah pendengarnya. Adapun materi pembelajaran bicara disekolah dasar diantaranya: (1) bercakap-cakap (2) berdialog (3) berdiskusi (4) wawancara (5) berpidato (6) bermain peran (7) berbalas pantun dan seabainya.<sup>23</sup>

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan berbicaranya secara vertikal tidak secara horizontal. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan berbicaranya tersebut menjadi semakin

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 16.

<sup>23</sup>Esti Ismawati, Faras Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* ( Yogyakarta: Ombak, 2017), h.49.

sempurna dalam arti strukturnya menjadi makin benar, pilihan katanya makin tepat, kalimat-kalimatnya makin bervariasi, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dengan kata lain perkembangan kemampuan berbicaranya tersebut tidak secara horizontal mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik. Menurut Ellis dalam Numan menyampaikan adanya tiga macam untuk mengembangkan secara vertikal dalam meningkatkan kemampuan berbicara yaitu:

- a. Mengikuti pembicaraan orang lain (terkhusus pendidik atau guru)
- b. Menumbuhkan bentuk-bentuk perkataan yang sudah dikuasi
- c. Menggabungkan dua bentuk perkataan, yaitu dua bentuk perkataan sendiri yang belum tepat dan perkataan orang dewasa (terkhusus seorang pendidik) yang telah benar.

Kesulitan berbicara disebabkan oleh beberapa faktor salah satu faktor yang mengakibatkan kesulitan dalam berbicara yaitu datang dari kawan bicara. Sesuai yang telah diketahui, dalam setiap kegiatan berbicara kawan bicara menerjemahkan arti pembicaraan supaya komunikasi dapat berlangsung terus menerus hingga tujuan pembicaraan tercapai. Bila teman bicara tidak bisa menangkap arti pembicaraan, sehingga komunikasi terputus atau dengan kata lain tujuan komunikasi tersebut tak tercapai.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kesanggupan menyampaikan kata-kata, gagasan atau informasi kepada orang lain secara lisan.

---

<sup>24</sup>St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNSPress, 2017), h.85.

## 2. Hakikat Berbicara

Berbicara menurut Akhadiyah adalah proses menyampaikan secara lisan. Dalam materi komunikasi pembicara berlaku sebagai pengirim pesan sedangkan penerima adalah penerima pesan. Kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial dan berkomunikasi.

Berbicara adalah kegiatan berbicara dalam rangka memperoleh dan menyampaikan pengetahuan dalam rangka mempraktikkan keterampilan berbahasa. Jenis-jenis kegiatan berbicara yang biasa dilakukan pada siswa SD adalah diskusi dan pidato untuk memperoleh informasi dan lain-lain. Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan.<sup>25</sup>

Alat yang digunakan orang dalam melaksanakan kegiatan berbicara adalah alat-alat ucap yang merangkum seluruh bagian mulut seperti bibir, lidah, langit-langit keras, langit-langit lunak, gigi, tenggorokan, anak tekak, dan pita suara, paru-paru, serta hidung. Jika satu dari sekian alat-alat ucap tersebut ada yang tidak sehat maka akan mengganggu pelafalan atau ujaran pembicara.

Kegiatan berbicara yang baik dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan pembicara harus melakukan kegiatan, menentukan tujuan, mengumpulkan referensi, menyusun kerangka, dan melakukan latihan. Pada tahap pelaksanaan, pembicara membuka pembicaraan, menyampaikan gagasan, dan menutup

---

<sup>25</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, h. 163.

pembicaraan.<sup>26</sup> Dan pada tahap evaluasi dapat dilakukan dengan cara mendengarkan kembali kegiatan berbicara, jika dibuat rekaman ketika berbicara atau meminta masukan dari pendengar, khususnya teman atau peserta didik lain yang mendengarkan apa dan bagaimana kita berbicara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam berbicara, yaitu kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi atau imajinasi, kemampuan berbahasa, kemampuan psikologis, dan performa.

Kepekaan terhadap fenomena berhubungan dengan kemampuan pembicara untuk mewujudkan segala sesuatu yang terdapat disekitarnya, walaupun sekecil apapun, sebagai sumber ide. Sebaliknya seseorang yang tidak tanggap terhadap fenomena tidak akan sanggup mewujudkan gagasan walaupun sebuah peristiwa besar terjadi pada dirinya. Kemampuan kognisi berhubungan dengan daya dukung kognisi dan imajinasi pembicara. Pembicara yang baik akan mampu menentukan kapan ia mampu menggunakan kemampuan kognisinya untuk menghasilkan pembicaraan dan kapan ia harus menggunakan imajinasinya.

Ayat yang berkenaan dengan kemampuan berbicara yaitu surat Al-Isra ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ

عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: *"Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya*

---

<sup>26</sup>Ibid, h.164.

*syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.*

Maksud dari surat Al- Isra ayat 53 yaitu, memerintahkan agar umat-Nya agar mengucapkan perkataan yang benar, jujur dan tidak menyimpang.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan pembicara yang menyiapkan ide menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam hubungannya dengan faktor bahasa, pembicara yang baik seharusnya menguasai dengan benar seluruh tatanan linguistik dari fenomena hingga semantik dan pragmatik sehingga sipembicara akan menyampaikan ide tersebut secara tepat. Kemampuan psikologis berhubungan dengan kejiwaan pembicara. Kemampuan performa lebih berhubungan dengan pelaksanaan berbicara. Seseorang berbicara dengan baik akan memakai beragam gaya yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan tujuan pembicaraanya.

Dari pembahasan yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa hakikat berbicara adalah proses menyampaikan atau memperoleh informasi yang dilakukan secara lisan.

### **3. Tujuan berbicara**

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasinya terhadap para pendengarnya

dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.<sup>27</sup>

Berdasarkan tujuannya berbicara yaitu sebagai berikut;

- 1) Berbicara untuk memberitahuakan, melaporkan, menginformasikan,
- 2) Berbicara untuk menghibur
- 3) Berbicara untuk membujuk, mengajak, meyakinkan, atau menggerakkan.

Tujuan pembelajaran berbicara disekolah dasar yaitu melatih anak didik agar bisa berbicara menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Untuk menggapai tujuan tersebut, pendidik bisa memakai bahan pembelajaran berbicara, misalkan menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, berpidato, dan bercakap-cakap.<sup>28</sup>

#### 4. Penilaian Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasrkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang yang berupa tanda-tanda visual seperti yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan.<sup>29</sup>

<sup>27</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 16.

<sup>28</sup>Esti Ismawati, Faras Umay, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, h. 50.

<sup>29</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), h. 399.



Menurut umi faizah faktor-faktor yang dinilai berdasarkan kedua faktor penunjang keaktifan berbicara adalah:

1. Faktor kebahasaan yang menkupi pengucapan vocal:
  - a. Pengucapan kosonan
  - b. Penempatan tekanan
  - c. Penempatan persediaan
  - d. Penggunaan nada/ irama
  - e. Pilihan kata
  - f. Pilihan ungkapan
  - g. Variasi kata
  - h. Tata bentukan
  - i. Struktur kalimat
  - j. Ragam kalimat
2. Faktor non kebahasaan diantaranya sebagai berikut:
  - a. Keberanian dan semangat
  - b. Kelancaran
  - c. Kenyaringan suara
  - d. Pandangan mata
  - e. Gerak-gerak dan mimik
  - f. Keterbukaan
  - g. Penalaran
  - h. Penguasaan topik<sup>30</sup>

Henry Guntur Tarigan juga menyatakan bahwa dalam mengevaluasi keterampilan berbicara pada seseorang patut melihat lima faktor, yaitu:

- a. Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vocal, konsonan) diucapkan dengan tepat
- b. Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata, memuaskan?
- c. Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang dipergunakannya?
- d. Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang yang tepat?
- e. Sejauh manakah “kewajaran” atau “kelancaran” ataupun “*kenative-speker-an*” yang tercermin bila seseorang berbicara?<sup>31</sup>

Untuk melihat kemajuan peserta didik dalam berbicara guru dapat melakukan pemeberian tugas diantaranya dengan diskusi kelompok, wawancara,

---

<sup>30</sup>Umi Faizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Shere* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2016), h. 10.

<sup>31</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, h. 28.

tanya jawab, bercerita dan lain sebagainya. Pengamatan guru terhadap aktivitas berbicara pada peserta didik dapat direkam dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya.

Berikut ini peneliti menggunakan penilaian kemampuan berbicara dengan tes bercerita karena bercerita merupakan bagian dari berbicara. Tes bercerita yaitu jenis asesment otentik dapat berupa tugas menceritakan kembali teks atau cerita. Jadi acuan yang dijadikan bahan bercerita dapat berupa buku yang sudah dibaca. Dibawah ini rubrik penilaian berbicara dengan menceritakan kembali buku cerita:

1. Ketepatan isi cerita
2. Ketepatan penunjuk detail cerita
3. Ketepatan logika cerita
4. Ketepatan makna keseluruhan
5. Ketepatan kata
6. Ketepatan kalimat
7. kelancaran<sup>32</sup>

## 5. Indikator Kemampuan Berbicara

Dari terori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya maka jangkauan nilai yang digunakan dalam kemampuan berbicara adalah penguasaan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan sikap, pemahaman isi tema, intonasi, dan penguasaan materi. Indikator kemampuan berbicara yaitu sebagai berikut:

1. Lafal (bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan jelas)
2. Intonasi (dapat menguasai Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca dengan tepat.)

---

<sup>32</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, h. 410.

3. Kelancaran (dapat berbicara dengan lancar sejak awal sampai akhir dan penggunaan jeda benar)
4. Penampilan atau sikap (percaya diri saat berbicara)
5. Pemahaman isi /tema (memahami isi dan tema yang dibicarakan)

Tabel 2.2

**Rubrik Penilaian Berbicara dengan menceritakan kembali cerita**

No.	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Lafal					
2.	Intonasi					
3.	Kelancaran					
4.	Penampilan/ sikap					
5.	Pemahaman isi/ tema					
<b>Jumlah skor</b>						

**C. Pembelajaran Bahasa Indonesia****1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada suatu instansi formal yang disebut sekolah, dalam hal ini adalah sekolah dasar. Bahasa adalah alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.<sup>33</sup> Bahasa adalah rangkaian bunyi yang menyimbolkan pikiran, perasaan, dan perilaku yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk memunculkan perasaan dan pikiran. Bahasa Indonesia adalah bidang study yang mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.<sup>34</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk

<sup>33</sup> Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 2.

<sup>34</sup> Ria Rizky Permatasari, "Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Klampok 01 Singosari", *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, (2013).

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tentu memiliki keterkaitan satu sama lain.<sup>35</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
2. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan
3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial,
4. Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis),
5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

---

<sup>35</sup> Nurul hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 2.

6. Peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>36</sup>

### 3. Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar

Keterampilan berbahasa disekolah dasar terdiri atas keterampilan berbahasa tulis dan lisan. Berikut keterampilan berbahasa disekolah dasar yaitu:

- a. **Menyimak**, menyimak adalah kegiatan memahami pesan. Sebagai suatu proses menyimak berlangsung dengan tahapan-tahapan mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, meningkatkan keterampilan berbahasa. Pembelajaran menyimak dapat menggunakan bahan pembelajaran menulis, membaca, kosakata, karya sastra baik yang disusun sendiri ataupun menggunakan media cetak. Cara penyajiannya dapat dibacakan langsung oleh guru atau dengan perekam suara.<sup>37</sup>
- b. **Berbicara**, berbicara merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan secara lisan. Tujuan pembelajaran berbicara disekolah dasar adalah mengajarkan siswa supaya dapat berbicara menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, dan untuk mencapai tujuan itu pendidik biasanya menggunakan bahan pembelajaran berbicara, misalkan bercerita tentang pengalaman peserta didik, menceritakan buku cerita yang pernah dibaca, berpidato, bermain peran dan lain sebagainya.

---

<sup>36</sup>Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Volume 2 Nomor 2 P-ISSN 2355-1925 (Desember 2015), h. 193.

<sup>37</sup> Esti Ismawati, Fras Umayu, *Belajar Bahasa Di Sekolah Dasar*, h. 48

- c. **Membaca**, membaca merupakan kegiatan melafalkan tulisan yang melibatkan aspek-aspek diantaranya aspek sensori, perseptual, skema, berpikir, dan afektif.<sup>38</sup>
- d. **Menulis**, menulis merupakan kemampuan menuangkan sebuah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga sehingga hasil pikiran tersebut dapat dikomunikasikan pada pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai sesudah menguasai keterampilan menyimak, membaca dan berbicara.<sup>39</sup>

#### D. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Membaca nyaring merupakan suatu teknik membaca dengan mengeluarkan suara dengan intonasi yang jelas. Membaca juga bagian dari keterampilan berbahasa. Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak usia dini agar anak mampu memahami kosakata-kosakata yang baru. Membaca nyaring menuntut berbagai keterampilan yaitu keterampilan penguasaan lafal dan intonasi. Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan berbicara perlu dilatih sejak dini, dengan kemampuan berbicara yang baik seorang siswa akan dapat mengkomunikasikan ide yang ada

<sup>38</sup> *Ibid*, h.49-50.

<sup>39</sup> St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kleas Tinggi Sekolah Dasar*, h. 105.



dalam pikirannya. Kemampuan berbicara juga menjadi dasar bagi seorang siswa dalam menguasai berbagai materi yang akan diajarkan di sekolah, misalnya pidato. Kemampuan berbicara juga banyak digunakan pada tingkat lanjut, seperti dalam berorganisasi. Kemampuan berbicara pada sekolah dasar erat hubungannya dengan kemampuan membaca. Dengan penguasaan kemampuan membaca yang baik siswa akan memperoleh banyak kosakata baru, pemahaman lafal, intonasi bacaan serta pemahaman isi bacaan. Kemampuan membaca banyak diperoleh dengan berbagai jenis membaca, salah satunya membaca nyaring. Kemampuan berbicara perlu dilatih dan dikembangkan dengan penguasaan membaca nyaring.

Dengan penguasaan membaca nyaring peserta didik akan memperoleh bekal berupa perbendaharaan kata, penguasaan tanda baca pada bacaan sehingga peserta didik dapat menguasai kemampuan berbicara dengan lebih mudah. Siswa yang sudah mampu membaca nyaring akan lebih mudah menguasai kemampuan berbicara. Seseorang yang terampil dalam membaca, membaca nyaring maka akan mudah dalam penguasaan kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara yang diperoleh seorang siswa dengan bekal kemampuan membaca yang baik akan membuat siswa memahami makna atau maksud dari apa yang ia bicarakan. Tidak hanya itu, kemampuan membaca nyaring yang sebelumnya telah dikuasai siswa membuat siswa dapat berbicara dengan intonasi dan pelafalan yang baik.

Siswa yang sudah mengembangkan kemampuan membaca nyaring memiliki kemampuan berbicara khususnya dalam menguasai lafal, intonasi, kelancaran, sikap dan pemahaman isi pembicaraan yang lebih baik dibanding siswa yang tidak menguasai teknik membaca nyaring. Jadi, semakin dalam pemahaman siswa

dalam membaca nyaring juga dalam berlatih berbicara maka akan semakin baik pula kemampuan berbicaranya.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca nyaring, sebagai variabel X
- 2) Kemampuan berbicara, sebagai variabel Y



*Gambar 2.1*  
**Bagan Hubungan Kemampuan Membaca Nyaring  
Dengan Kemampuan Berbicara**

#### **E. Hasil Penelitian Relevan**

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung.<sup>40</sup> Perbedaan penelitian ini yaitu, metode penelitiannya menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti merujuk pada hubungan anatar kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas kelas III Sekolah dasar yang akan diteliti.

<sup>40</sup>Tika Sulistiawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung", *Skripsi* Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017).

2. Hasil penelitaian ini menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.<sup>41</sup> Perbedaan penelitian ini yakni, dalam penelitian ini peneliti akan melihat membaca nyaring dengan kemampuan berbicara. Tempat penelitiannya di MIN 7 Bandar Lampung sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan berbicara siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.<sup>42</sup> Penelitian tersebut relevan dengan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dijadikan sebagai acuan penelitian. Perbedaan penelitian ini yakni, penelitiannya melihat hubungan keterampilan berbicara dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini melihat kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara. Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Kalirejo.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode reading aloud.<sup>43</sup> Perbedaan penelitian ini yakni, metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Experiment Design*, sedangkan

---

<sup>41</sup>Mutiara Putri Ramadhan, "Pegaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi* Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017).

<sup>42</sup>Niswatun Hasanah, "Hubungan Anatar Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia", *Skripsi* Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas IIsam Negeri Syarif Hidayatullah, (2016).

<sup>43</sup>Megawati Faisal, "Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alaudin Paopao", *Skripsi* Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, (2017).

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini ingin melihat apakah ada hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah

#### **G. Hipotesis Statistik**

1.  $H_a : \rho \neq 0$  “Ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah”.
2.  $H_0 : \rho = 0$  “Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan tipe penelitian metode kuantitatif korelasional. Metode korelasional merupakan menjabarkan sebuah pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran kovariasi diantara variabel yang timbul secara alami. Korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa ada upaya mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel serta seberapa besar tingkatan hubungan tersebut.

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menjelaskan (eksplanatoris) hubungan antara variabel atau membuktikan hipotesis. Menurut Singarimbun eksplanatoris adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari teori di atas maka disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk membuktikan kedua variabel yang diteliti apakah terdapat hubungan yang positif signifikan antara keduanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Siswanto, Suyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional* (Klaten: BOSSSCRIPT, 2018), H. 17.

## B. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Terdapat beberapa macam variabel penelitian, namun dalam penelitian ini penulis hanya meninjau 2 variabel saja, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kemampuan membaca nyaring

### 2. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berbicara

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* H.67.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 61.

<sup>4</sup> *Ibid.* H. 117.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah seperti yang ditabulasikan berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Peserta Didik Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	IIIA	30
2.	IIIB	32
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>5</sup> Pada penelitian peneliti akan meneliti peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah yang disekolah tersebut ada dua kelas, sehingga peneliti dalam menentukan sample memakai teknik sampling Simple Random Sampling. Yaitu dalam penentuan anggota sampel dari populasi dengan cara menuliskan mengambil secara acak tanpa melihat strata yang terdapat didalam populasi. Jadi sample penelitian ini sebanyak 40 peserta didik yang diambil dari kelas III A dan III B

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelgensi, kemampuan atau bakat

---

<sup>5</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2018), H. 10.

yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>6</sup> Tes merupakan prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian, fungsi tes adalah sebagai alat pengukur terhadap peserta didik.<sup>7</sup> Tes pada penelitian ini ditunjukkan kepada peserta didik kelas IV SDN 3 Kalirejo. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara.

## 2. Video

Video dipergunakan supaya guru dapat semakin jelas menilai kemampuan membaca nyaring dan kemampuan berbicara peserta didik. Dari video tersebut guru bisa lebih jelas dan detail menilai kemampuan membaca nyaring dan kemampuan berbicara peserta didik. Dan penilaian tersebut terdiri dari 5 aspek untuk kemampuan membaca nyaring yaitu, ketepatan tanda baca, ketepatan lafal, intonasi, kelancara, kenyaringan suara. Dan untuk kemampuan berbicara juga terdapat 5 aspek yaitu, lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, dan pemahaman isi/ tema.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring**

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan tanda baca <sup>8</sup>	a. Menguasai tanda baca dengat sangat tepat	4	
		b. Menguasai tanda baca dengan tepat	3	
		c. Cukup menguasai tanda baca	2	

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2014), H.193.

<sup>7</sup>Nurul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik(SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung". *Jurnl Terampil*, Volume 3 Nomor 1 P-ISSN 2355-1925 (Juni 2016), H. 94.

<sup>8</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, H. 64.

		d. Kurang menguasai tanda baca	1	
2.	Ketepatan lafal	a. Membaca dengan lafal yang sangat tepat b. Membaca dengan lafal yang tepat c. Membaca dengan lafal cukup jelas d. Membaca dengan lafal kurang jelas	4 3 2 1	
3.	Intonasi dalam membaca <sup>9</sup>	a. Menggunakan intonasi yang sangat tepat b. Menggunakan intonasi tepat c. Menggunakan intonasi yang cukup tepat d. Menggunakan intonasi yang kurang tepat	4 3 2 1	
4.	Kelancaran dalam membaca	a. Membaca sangat lancar b. Membaca dengan lancar c. Membaca cukup lancar d. Membaca kurang lancar	4 3 2 1	
5	Kenyaringan suara	a. Membaca dengan suara sangat nyaring b. Membaca dengan nyaring c. Membaca cukup nyaring d. Membaca kurang nyaring	4 3 2 1	

**Tabel 3.3**  
**Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring**

Interval Nilai	Kemampuan
86-100	Baik sekali
76-85	Baik
56-74	Cukup
10-55	Kurang

<sup>9</sup>Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2017), h. 144.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Berbicara**

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata sangat tepat b. Intonasi kata tepat c. Intonasi kata cukup tepat d. Intonasi kata kurang tepat e. Intonasi kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran <sup>10</sup>	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan atau sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik b. Penampilan dan sikap baik baik c. Penampilan dan sikap cukup baik d. Penampilan dan sikap kurang baik e. Penampilan dan sikap tidak baik	5 4 3 2 1	
5	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi dalam pembicaraan b. Memahami isi dalam pembicaraan c. Cukup memahami isi dalam pembicaraan d. Kurang memahami isi dalam pembicaraan e. Tidak memahami isi dalam pembicaraan <sup>11</sup>	5 4 3 2 1	

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, H. 28.

<sup>11</sup> Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, H. 410.

**Tabel 3.5**  
**Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kemampuan</b>
86-100	Baik sekali
76-85	Baik
56-74	Cukup
10-55	Kurang

### 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.<sup>12</sup> Metode ini digunakan oleh penulis untuk mewawancarai guru kelas IV SDN 3 Kalirejo.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data skunder yang telah ada. Dokumentasi digunakan untuk mengambil foto dan video pada saat penelitian hal ini agar ada alat bukti yang konkrit.

## **E. Uji Coba Persyaratan Instrumen**

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu

---

<sup>12</sup> Siswanto, Suyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*, H. 117.

mengukur apa yang diinginkan secara tepat.<sup>13</sup> Validitas dari kata valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>14</sup> Instrumen penelitian berupa nontes atau perintah kerja untuk melakukan membaca secara nyaring dan berbicara maka validitas instrumen yang digunakan ialah validitas konstruksi. Validitas konstruksi sama dengan validitas internal atau validitas rasional (logical validity) atau validity by definition. Instrumen mempunyai validitas konstruksi, jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Instrumen penelitian berupa perintah kerja untuk membaca nyaring dan berbicara, membaca nyaring menggunakan 5 aspek yaitu ketepatan tanda baca, ketepatan lafal, intonasi, kelancara, kenyaringan suara. Skor yang dimiliki setiap aspek berskala 1 - 4, dan untuk berbicara juga menggunakan 5 aspek yaitu lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, dan pemahaman isi/ tema. Skor yang dimiliki setiap aspek bersekala 1 – 5. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik.

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapat mengenai instrumen yang telah disusun. Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap peserta didik diluar sampel. Untuk mengukur tingkat kevalidan soal, menggunakan metode pearsen correlation,

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 130.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , h. 173.



Validitas ini dapat dihitung menggunakan rumus “ *product Moment*” dengan bantuan program SPSS, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefesiensi korelasi atara variabel x dan y

$N$  : jumlah responden

$X$  : jumlah skor tiap butir

$Y$  : skor total seluruh butir

Setelah diperoleh hasil dengan nilai  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , kemudian dilakukan uji validitas menggunakan *corrected item-total correlation coefficient* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x(y-1)} = \frac{r_{xy} S_y - S_x}{\sqrt{S_y^2 + S_x^2 - 2 r_{xy} (S_y) (S_x)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi dari tiap item soal

$S_y$  : Standar deviasi total

$S_x$  : Standar deviasi butir soal ke-i

$r_{x(y-1)}$  : *Corrected item-total correlation coefficient*

## 2. Uji Reabilitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Untuk menentukan dan menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas soal

$k$  : Jumlah butir soal

$\sum \sigma b^2$  : Varians total

$\sigma_i^2$  : Jumlah seluruh varians masing-masing soal

Nilai koefisien alpha ( $r$ ) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel

$r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha, n-2)}$ . Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen reliabel. Pada output *SPSS*, jika

*Cronbach's Alpha*  $> r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen reliabel.<sup>15</sup>

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>15</sup>Novalia Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (Aura), 2014), h.39.

menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada program komputer SPSS v.17 *for windows*.

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika  $p$  dari koefisien K-S  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $p$  dari koefisien K-S  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian berkenaan sama atau tidaknya ragam-ragam dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah varian-varian dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi pada SPSS v.17 *for windows*, adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai Sig. (2-tailed) dengan alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan jika nilai Sig. (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima.

#### F. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisa data maka akan membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisa merupakan data primer yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang langsung berkenaan dengan

pembahasan hubungan antara kemampuan membaca nyaring sebagai variabel bebas (X) dengan kemampuan berbicara sebagai variabel terikat (Y). Untuk menjelaskan kemampuan antara membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik maka menggunakan rumus teknik analisis data yang bersifat korelasi bivariat. Analisa ini untuk menganalisa hubungan dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent yang keduanya merupakan variabel kategorik.

### G. Uji Hipotesis

Dari hipotesis yang sudah dijelaskan, sehingga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_a : \rho \neq 0$  “Ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah”.
2.  $H_0 : \rho = 0$  “Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah”.

Untuk menguji hipotesis antara X dan Y digunakan statistik melalui korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

- $N$  : Jumlah sampel  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil skor X dan Y  
 $\sum X$  : Jumlah skor X  
 $\sum Y$  : Jumlah skor Y  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y  
 $X$  : Skor item  
 $Y$  : Skor total item.<sup>16</sup>

Korelasi Product Moment dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 < r < +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasinya, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Nilai  $r$  sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat <sup>17</sup>

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 206.

<sup>17</sup> Ridwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 76.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan atau membandingkan besarnya “r” tabel yang telah diperoleh dari hasil perhitungan dengan besarnya “r” observasi ( $r_o$ ) yang tercantum dalam tabel nilai “r” ( $r_t$ ) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = *degrees of freedom*

N = *Number of Cases*

Nr = Banyak variabel yang kita korelasikan<sup>18</sup>

Selanjutnya, untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 194.

<sup>19</sup>Riduwan Dan H.Sunarto, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, h. 76.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan perhitungan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang diperoleh 0,534, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikan 5% untuk  $N=40$  dan  $df = N-2 = 40-2 = 38$  diperoleh angka 0,320, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah termasuk dalam kategori “cukup” yaitu dengan melihat ( $r_{hitung}$ ) = 0,534. Dan hasil KP (koefisien determinan) menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring berkontribusi terhadap peserta didik sebesar 28,5% dan 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca nyaring dengan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Dengan kata lain semakin peserta didik mampu dalam membaca nyaring maka akan meningkat kemampuan berbicaranya.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan baik dari segi penelitian yang penulis lakukan

maupun dari segi penerapannya dalam proses pembelajaran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi dalam mengenal dan memahami tentang pentingnya kemampuan membaca nyaring, sehingga dengan kemampuan membaca nyaring baik maka peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring, guru diharapkan selalu melatih peserta didik agar lancar membaca dengan selalu membimbing dan menanamkan budaya membaca pada peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, guru diharapkan agar selalu memotivasi peserta didik agar kepercayaan diri peserta didik dapat meningkat sehingga kemampuan berbicara peserta didik dapat meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Faizal Djabidi, *Menejemen Pengelolaan Kelas*, Cilegon: Madani, 2017.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV. Angkasa, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2015.
- Ismawati, Faras Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Novalia Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Nurhadi, *Teknik Membaca*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Siswanto, Suyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*, Klaten: BOSSSCRIPT, 2018.
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta:AR-Ruzz Media, 2018.

St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surakarta: UNSPress, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Tim Penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Mushawwir Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, Bandung: Alhambra, 2014.

Umi Faizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Shere*, Yokyakarta: Media Perkasa, 2016.

## **B. Jurnal**

Abdul Aziz, Syofnida Ifrianti, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji, *Jurnal Terampil*, Vol 2 No. 1, Juni 2015.

Syofnida Ifrianti, Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.

Afifah Zulfa Destiyanti, Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung, *Skripsi Program Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017.

Aisyah Sukma, Bukhari, Said Darnius, Hubungan Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar KIP Unsyiah*, Vol 2 No. 4, Desember 2017.

Dwi Riyanti, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan media POP UP Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih, *Skripsi Program Studi Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.

Megawati Faisal, Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alaudin Paopao, *Skripsi Pada Bidang Studi Pendidikan Guru*

Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017.

Muspida, Gazali, Efendi, Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SDN 2 Malomba Kec. Dondo Kab. Toli-Toli Dengan Menggunakan Teknik pemodelan, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5 No. 10 ISSN 2354-614X.

Mutiara Putri Ramadhan, Pagaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi* Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017).

Naeklan Simbolon. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 14 Dan 21 Medan, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXIII, No. 2, Juni 2014.

Niswatun Hasanah, Hubungan Anatar Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Skripsi* Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas IIsam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.

Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Volume 2 Nomor 2 P-ISSN 2355-1925, Desember 2015.

\_\_\_\_\_. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik(SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung, *Jurnl Terampil*, Volume 3 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925, Juni 2016.

Pramita Sylvia Dewi, Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 1 No. 2, Desember 2016.

Ria Rizky Permatasari, Penggunaan Media Gambar Beseri Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Klampok 01 Singosari, *Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013.

Romlah. Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Keguruan dan Tarbiyah*, Vol 2, Februari 2017.

Tika Sulistiawati, Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung, *Skripsi* Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.



*Lampiran 1***Instrumen Kemampuan Membaca Nyaring**

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan tanda baca	a. Menguasai tanda baca sangat tepat b. Menguasai tanda baca dengan tepat c. Cukup menguasai tanda baca d. Kurang menguasai tanda baca	4 3 2 1	
2.	Ketepatan Lafal	a. Membaca dengan lafal yang sangat tepat b. Membaca dengan lafal yang tepat c. Membaca dengan lafal cukup jelas d. Membaca dengan lafal kurang jelas	4 3 2 1	
3.	Intonasi dalam membaca	a. Membaca dengan intonasi yang sangat tepat b. Membaca dengan intonasi tepat c. Membaca dengan intonasi yang cukup tepat d. Membaca dengan intonasi kurang tepat	4 3 2 1	
4.	Kelancaran dalam membaca	a. Membaca sangat lancar b. Membaca dengan lancar c. Membaca cukup lancar d. Membaca kurang lancar	4 3 2 1	
5	Kenyaringan suara	a. Membaca dengan suara sangat nyaring b. Membaca dengan nyaring c. Membaca cukup nyaring d. Membaca kurang nyaring	4 3 2 1	



*Lampiran 2***Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kemampuan</b>
86-100	Baik sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

Penskoran :  $\frac{\text{Total Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$



**Lampiran 3****Instrumen Penilaian Kemampuan Berbicara**

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan atau sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1	

### Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Berbicara

Interval Nilai	Kemampuan
86-100	Baik sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

Penskoran :  $\frac{\text{Total Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$



**Bacalah Dan Ceritakan Kembali Cerita Dibawah Ini Dengan Lancar Dan Percaya Diri Menggunakan Suara Yang Nyaring Serta Tanda Baca, Lafal, Intonasi Yang Tepat!**

### **Dua Ekor Kambing Yang Sombong**

Disuatu pegunungan yang curam ada dua ekor kambing yang sombong sedang berjalan dari dua arah yang berlawanan, satu kambing dari utara, yang satu lagi dari selatan. Kebetulan kedua kambing tersebut tiba bersamaan di tepi jurang yang dibawahnya mengalir sungai yang sangat deras. Tidak ada jembatan disitu yang ada hanya sebuah pohon kecil tumbang yang bisa dijadikan jembatan untuk menyebrangi jurang tersebut. Pohon tersebut bahkan tidak dapat dilalui secara bersamaan oleh dua ekor tupai, apalagi jika dilalui oleh dua ekor kambing. Hewan-hewan yang ingin menyebrang tidak ada yang berani melewati jembatan pohon tersebut. Tetapi kedua kambing yang sombong dengan kesombongannya tetap menyebrangi jembatan. Kedua kambing tidak mau saling mengalah. Kambing yang pertama menapakan kakinya kejembatan itu, kambing yang satunya lagipun tidak mau mengalah dan juga menapakan kakinya kejembatan itu, kambing yang satunya lagi pun tidak mau mengalah dan juga menampkan kakinya kejembatan tersebut.

Akhirnya kedua kambing tersebut bertemu ditengah-tengah jembatan. Keduanya tetap sombong dan tidak mau mengalah. Kedua kambing tersebut saling mendorong menggunakan tanduk mereka hingga akhirnya jatuh kedalam jurang dan hilang terbawa arus yang deras.

<http://www.rohmadi.info/web/read/dua-ekor-kambing>

## Lampiran 4

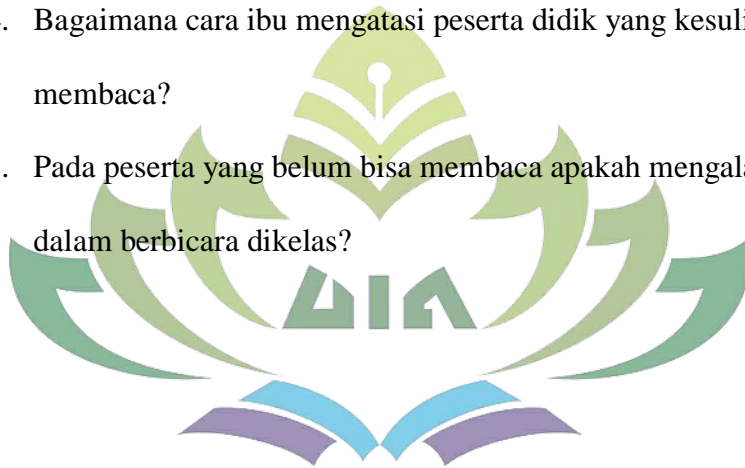
**Daftar Nilai Sementara Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo  
Kab. Lampung Tengah**

No.	Nama peserta didik	Kriteria penilaian					Skor	Nilai
		I	II	III	IV	V		
1	Fatih	1	2	3	3	2	11	55
2	Faqih	2	2	3	2	3	12	60
3	Alfian	2	2	2	1	2	9	45
4	Nando	3	3	2	2	2	12	60
5	Arif	2	2	2	2	3	11	55
6	Arsyla	2	2	2	3	2	12	60
7	Ayunda	3	2	2	2	3	12	60
8	Azril	3	3	2	3	2	13	65
9	Carisa	2	3	2	2	3	12	60
10	Devita	2	2	2	1	2	9	45
11	Elsa	2	2	2	2	3	11	55
12	Evira	2	2	2	3	2	12	60
13	Fadil	2	2	2	3	3	12	60
14	Java	2	2	2	1	3	9	45
15	Kesya	2	2	2	2	2	10	50
16	Luky	2	2	2	2	2	12	60
17	Rafa	2	2	2	3	3	12	60
18	Aditia	2	2	2	1	2	9	45
19	Mutiara	3	2	2	2	2	11	55
20	M. Fadhil	2	2	2	1	2	9	45
21	Nabita	2	2	2	1	2	9	45
22	Nadea	3	2	2	3	2	12	60
23	Maya	2	3	4	2	3	14	70
24	Rafa	2	2	3	2	2	11	55
25	Rafi	2	4	1	2	3	12	60
26	Rio	3	3	3	2	3	14	70
27	Revano	2	2	2	2	2	10	50
28	Safira	2	2	2	1	2	9	45
29	Vira	2	2	2	3	3	12	50
30	Zaskia	2	2	2	2	3	11	55
31	Adis	2	2	3	3	2	12	60
32	Fatur	2	2	2	3	2	11	55
<b>Jumlah</b>								<b>55. 4</b>

No	Nama peserta didik	Kriteria penilaian					Skor	Nilia
		I	II	III	IV	V		
1	Fatih	2	2	2	2	3	11	44
2	Faqih	3	2	2	2	3	12	48
3	Alfian	2	2	2	2	3	11	44
4	Nando	2	2	3	2	2	11	44
5	Arif	2	3	2	2	3	12	48
6	Arsyla	2	2	3	3	2	12	48
7	Ayunda	3	3	4	3	3	16	64
8	Azril	2	3	4	3	1	13	52
9	Carisa	2	2	2	2	3	12	48
10	Devita	2	2	2	2	3	11	44
11	Elsa	2	2	2	2	3	11	44
12	Evira	3	3	2	3	2	13	52
13	Fadil	2	2	2	2	2	10	40
14	Java	2	2	3	2	3	12	48
15	Kesya	2	2	2	2	3	11	44
16	Luky	2	3	3	2	3	13	52
17	Rafa	4	3	3	3	2	15	60
18	Aditia	2	2	3	3	2	12	48
19	Mutiara	2	2	3	3	3	13	52
20	M. Fadhil	3	3	3	2	3	14	56
21	Nabita	4	4	2	3	2	15	60
22	Nadea	2	2	3	2	3	12	48
23	Maya	3	4	3	4	4	18	72
24	Rafa	2	2	2	2	3	11	44
25	Rafi	2	4	4	2	3	15	60
26	Rio	3	5	4	3	3	18	72
27	Revano	2	2	2	3	3	12	48
28	Safira	2	2	2	3	2	11	44
29	Vira	2	2	2	2	2	10	40
30	Zaskia	2	2	2	2	3	11	44
31	Adis	3	4	3	3	2	15	60
32	Fatur	2	2	2	3	3	12	48
<b>Jumlah</b>								<b>50,6</b>

**Lampiran 6****Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar dikelas III?
2. Bisakah ibu menceritakan pengalaman dalam mengajar , khususnya dalam aspek membaca dan berbicara pada peserta didik?
3. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran khususnya aspek berbicara dan membaca?
4. Bagaimana cara ibu mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam membaca?
5. Pada peserta yang belum bisa membaca apakah mengalami kesulitan dalam berbicara dikelas?





*lampiran 7*

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3A DI SD NEGERI 3  
KALIREJO KAB. LAMPUNG TENGAH**

Pewawancara : NINDRIANI

Narasumber : DWI HENDAR WATI, S.Pd

Tempat : SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah

Saya : Assalamualaikum

Ibu henda : Waalaikumsallam

Saya : Maaf bu bolehkah saya meminta waktu ibu sebentar untuk mewawancarai ibu?

Ibu henda : Iya boleh, Silahkan

Saya : Sudah berapa lama ibu mengajar di SD Negeri 3 Kalirejo?

Ibu henda : Saya mengajar di SD Negeri 3 Kalirejo ini kursng lebih 8 tahun.

Saya : Bisakah ibu menceritakan pengalaman dalam mengajar ,  
khususnya dalam aspek membaca dan berbicara pada peserta didik?

Ibu henda : Kalau membaca dikelas bawah dilatih satu perstu, kelas 1 sudah diajari cara membaca dan kelas 3 yang belum lancar membaca harus sering-sering berlatih membaca dan begitu juga berbicara kalau berbicara itu dibiasakan tunjuk jari dan dilatih untuk maju kedepan kelas.

Saya : Apa saja kesulitan yang dialami siswa Khususnya dalam aspek membaca dan berbicara?

Ibu henda : Mungkin kita sebagai guru mengajarkannya kalau sehari-hari menggunakan bahasa indonesia tetapi karena dilingkungan rumah banyak yang menggunakan bahasa jawa, sehingga masih banyak siswa yang dibawa bahasa jawanya dikelas dan masih ada beberapa peserta didik yang membacanya masih dieja

Saya : Bagaimana cara ibu mengatasi peserta didik yang belum lancar dalam membaca?

Ibu henda : Mengajarkan peserta didik untuk sering-sering dan berlatih membaca

Saya: : Pada peserta yang belum bisa membaca apakah mengalami kesulitan dalam berbicara dikelas?

Ibu henda : Untuk berbicara peserta didik tersebut lancar, kalau menjawab pertanyaan kadang bisa kadang tidak tergantung tingkat kesulitan soalnya

Saya : Ya sudah bu, saya rasa cukup, maaf telah mengganggu waktu  
ibu, terimakasih

Ibu henda : Iya sama-sama.

Kalirejo, 2019

Pewawancara Guru kelas 3B

**NINDRIANI**  
**NPM. 1511100067**

**DWI HENDAR WATI, S. Pd.**  
**NIP.-**



*Lampiran 10***Nilai Uji Instrumen Membaca Nyaring**

No	Nama	Indikator Penilaian					Jumlah	Nilai
		Tanda Baca	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan Suara		
1	Devi	2	2	3	3	3	13	65
2	Dion	2	3	3	3	3	14	70
3	Ahmat	2	2	2	2	3	11	55
4	Dito	2	2	1	1	2	8	40
5	Fanesa	3	3	3	3	3	15	75
6	Grasya	4	4	4	3	3	18	90
7	Inez	3	3	4	3	3	16	80
8	Irvan	2	3	2	2	3	12	60
9	Karina	3	2	2	2	3	12	60
10	Lion	3	3	3	4	3	16	80
11	Eriko	2	2	2	2	2	10	50
12	Nabila	2	2	2	2	3	11	55
13	Pijar	2	3	2	2	3	12	60
14	Putri	2	2	2	2	2	10	50
15	Rafli	2	2	2	1	2	9	45
16	Rania	3	3	3	3	3	15	75
17	Reca	3	2	3	2	2	12	60
18	Rico	2	3	2	2	3	12	60
19	Riyo	2	2	3	2	2	11	55
20	Serli	3	3	3	4	4	18	85

### Nilai Uji Instrumen Berbicara

No	Nama	Indikator Penilaian					Jumlah	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan /Sikap	Pemahaman Isi		
1	Devi	3	3	3	2	3	14	56
2	Dion	4	4	4	4	3	19	76
3	Ahmat	3	3	3	4	4	17	68
4	Dito	3	3	3	4	4	17	68
5	Fanesa	3	2	2	2	3	12	48
6	Grasylla	3	3	3	3	3	15	60
7	Inez	3	3	2	2	3	13	52
8	Irvan	3	3	3	3	3	15	60
9	Karina	3	3	2	3	3	14	56
10	Lion	3	3	3	3	2	14	56
11	Eriko	3	3	2	2	2	12	48
12	Nabila	4	4	4	4	4	20	80
13	Pijar	3	3	2	3	3	14	56
14	Putri	3	3	2	2	2	12	48
15	Rafli	2	2	2	2	2	10	40
16	Rania	3	2	2	2	2	11	44
17	Reca	3	3	2	2	2	12	48
18	Rico	3	3	3	2	3	14	56
19	Riyo	3	3	2	3	3	14	56
20	Serli	3	2	2	3	3	13	52

## ***Lampiran 11***

**Bacalah Dan Ceritakan Kembali Cerita Dibawah Ini Dengan Lancar Dan Percaya Diri Menggunakan Suara Yang Nyaring Serta Tanda Baca, Lafal, Intonasi Yang Tepat!**

### **Kancil dan Buaya**

Pada suatu hari, si kancil yang cerdik sedang berjalan-jalan di hutan. Karena merasa haus, kancil pun mencari sungai agar ia bisa minum. Ketika sedang minum, kancil melihat kalau di seberang sungai ada banyak pohon ketimun, buah yang sangat digemarinya. Tapi sayangnya, arus sungai terlalu deras. kancil tahu bahwa ia tidak mungkin berjalan atau berenang menyeberangi sungai itu. kancil pun berpikir keras. Ia mencari cara untuk menyeberangi sungai yang arusnya deras itu. Tiba-tiba ada sekelompok buaya yang berenang melewatinya. kancil pun mendapatkan ide yang cemerlang. "Hai buaya buaya!" teriak kancil dengan lantang. "Aku punya makanan untuk kalian!" lanjut kancil. Para buaya itu pun berhenti dan salah satunya ke pinggir sungai mendekati kancil. "Hmm, kamu benar, kamu lah makanan kami!" katanya. "Eit tunggu dulu," kata kancil. "Ini aku punya makanan yang sangat banyak, bahkan masih terlalu banyak untuk kalian semua," lanjutnya. "Coba panggil teman-teman kalian yang lainnya, dan akan aku tunjukkan makanan itu," kata kancil.

Buaya tadi lalu memanggil teman-temannya yang lain, dan semuanya berkumpul di sungai itu. Karena banyaknya jumlah buaya yang berkumpul, sungai yang lebar dan airnya deras itu sampai hampir penuh. "Oke, sekarang aku harus menghitung jumlah kalian dulu supaya semuanya kebagian!" kata kancil. Ia pun lalu melompat dari punggung satu buaya ke punggung buaya yang lainnya, sambil menghitung. "Satu, dua, tiga, empat, lima, enam," dan seterusnya, sampai ia tiba di seberang sungai. Sambil berlari pergi kancilpun berteriak, "terimakasih buaya-buaya, kalian sudah membantuku menyebrangi sungai!, beberapa buaya marah karena sudah dibohongi, dan mengejanya. Tapi mereka gagal karena kancil sangat lincah dan cepat.

*<http://www.ceritaanak.org/index.php/kumpulan-cerita-dongeng-anak/352-kancil-dan-buaya>.*

**Lampiran 12****Hasil Nilai Kemampuan Membaca Nyaring**

No	Nama	Indikator Penilaian					Jumlah	Nilai
		Tanda Baca	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan Suara		
1	Maya	4	4	4	4	4	20	100
2	Keisya	2	3	3	3	3	14	70
3	Rafi	2	2	2	2	3	11	55
4	Anando	2	2	1	1	2	8	40
5	Luki	3	3	3	3	3	15	75
6	Mutira	4	4	4	3	3	18	90
7	Arsila	3	3	4	3	3	16	80
8	Revano	2	3	2	2	3	12	60
9	Nadia	3	2	2	2	3	12	60
10	Faqih	3	3	3	4	3	16	80
11	Dava	2	2	2	2	2	10	50
12	Vira	2	2	2	2	3	11	55
13	Fatur	2	3	2	2	3	12	60
14	Eva	2	2	2	2	2	10	50
15	Nabita	2	2	2	1	2	9	45
16	Elsa	3	3	3	3	3	15	75
17	Zakia	3	2	3	2	2	12	60
18	Alfin	2	3	2	2	3	12	60
19	Fadil	2	2	3	2	2	11	55
20	Rio	4	4	4	4	4	20	100
21	Amira	3	3	2	3	3	14	70
22	Nadia	3	3	3	4	4	17	85
23	Zakia	3	3	3	3	2	14	70
24	Celshe	2	3	2	3	4	14	70
25	Arum	2	2	2	2	2	10	50
26	Haikal	3	3	3	3	3	15	75
27	Aksal	3	3	3	4	4	17	85
28	Dafa	3	3	3	3	4	16	80
29	Angga	3	3	3	3	2	14	70
30	Rafi	3	2	2	2	4	13	65
31	Kidung	3	3	3	2	3	14	70
32	Baihaqi	3	3	3	4	4	17	85
33	Mada	4	4	3	4	4	19	95
34	Salsa	3	3	2	2	4	14	70
35	Evan	3	3	2	4	2	14	70
36	Mahesa	3	3	2	3	4	15	75
37	Irfan	3	3	2	4	4	16	80
38	Aza	4	3	4	4	3	18	90
39	Linda	3	3	2	3	3	14	70
40	Luna	3	2	2	3	3	13	65



*Lampiran 13***Hasil Nilai Kemampuan Berbicara**

No	Nama	Indikator Penilaian					Jumlah	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/Sikap	Pemahaman Isi		
1	Maya	3	3	3	4	4	17	68
2	Keisya	3	3	3	3	2	14	56
3	Rafi	2	2	2	1	2	9	36
4	Anando	2	2	2	1	2	9	36
5	Luki	4	4	4	3	4	19	76
6	Mutira	2	3	3	3	3	14	56
7	Arsila	2	3	2	3	4	14	56
8	Revano	3	4	3	4	4	18	72
9	Nadia	2	2	2	3	3	12	48
10	Faqih	3	3	3	3	3	15	60
11	Dava	2	2	2	2	4	12	48
12	Vira	2	2	2	2	3	11	44
13	Fatur	3	2	2	3	3	13	52
14	Eva	3	3	2	3	3	14	56
15	Nabita	2	2	2	2	2	10	40
16	Elsa	3	3	3	3	2	14	56
17	Zakia	2	2	2	2	2	10	40
18	Alfin	2	2	2	2	2	10	40
19	Fadil	3	3	3	3	3	15	60
20	Rio	4	4	4	4	4	20	80
21	Amira	3	3	3	2	3	14	56
22	Nadia	3	3	3	4	3	16	64
23	Zakia	3	3	3	4	4	17	68
24	Celshe	3	3	3	4	4	17	68
25	Arum	3	2	2	2	3	12	48
26	Haikal	3	3	3	3	3	15	60
27	Aksal	3	3	2	2	3	13	52
28	Dafa	3	3	3	3	3	15	60
29	Angga	3	3	3	4	4	17	68
30	Rafi	3	3	3	2	3	14	56
31	Kidung	3	3	2	3	2	13	52
32	Baihaqi	3	3	2	3	3	14	56
33	Mada	3	3	2	3	2	13	52
34	Salsa	3	3	2	2	3	13	52
35	Evan	2	2	2	2	2	10	40
36	Mahesa	3	2	2	2	2	11	44
37	Irfan	3	3	2	2	2	12	48
38	Aza	3	3	3	3	3	15	60
39	Linda	3	3	3	3	3	15	60
40	Luna	3	2	2	3	3	13	52

## Lampiran 16

### Profil Sekolah

#### A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN 3 Kalirejo
2. Status : Sekolah Dasar Negeri
3. Alamat : Jalan Jenderal Sudirman
4. Kecamatan : Kalirejo
5. Kabupaten : Lampung Tengah
6. Kode Pos : 34174
7. Telephone/ e mail : (0729) 370 388
  
8. Nama Kepala Sekolah : WARSITO, S.Pd.SD
9. Nama Ketua Komite Sekolah : Drs. ZULQURNAEN, M.Pd.I

#### B. Data Sekolah

1. Tahun Pendirian Sekolah : 1973
2. Tahun Operasional : 1975
3. SK Definitif :
4. Status Tanah : Hibah
  - a. Luas Tanah milik : 3360 M<sup>2</sup>
  - b. Luas Tanah bukan milik : M<sup>2</sup>
  - c. Luas Bangunan Seluruhnya : 3360 M<sup>2</sup>

#### C. Data Siswa.

1. Perkembangan siswa dan rombongan belajar per kelas

No	Tingkat Kelas	Perkembangan Siswa			Ruang Kelas TA. 2018/2019	Rombongan Belajar TA. 2018/2019
		TA. 2016/2017	TA. 2017/2018	TA. 2018/2019		
1	II	63	47	53	2	2
2	II	67	63	47	2	2
3	III	67	67	63	2	2
4	IV	82	69	67	2	2
5	V	77	78	69	3	3
6	VI	79	78	78	3	3
<b>JUMLAH</b>		<b>435</b>	<b>402</b>	<b>377</b>	<b>14</b>	<b>14</b>

2. Data siswa menurut jenis kelamin TA. 2018/2019

Jumlah Siswa Menurut Jenis Kelamin														JML
Kelas												JUMLAH		
I		II		III		IV		V		VI				
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
25	28	22	25	31	32	32	35	30	39	33	45	173	204	377

3. Siswa baru TK. Kelas I mengulang, putus sekolah dan Lulusan

No	Tingkat Kelas	Data Tahun 2017/2018			
		Jumlah Siswa	Siswa mengulang	Siswa Putus Sekolah	Lulusan
1	I	53	-	-	-
2	II	47	-	-	-
3	III	63	-	-	-
4	IV	67	-	-	-
5	V	69	-	-	-
6	VI	78	-	-	-
Jumlah		377	377	-	-

No	Nama	NIP	Jabatan Tugas	Tugas Mengajar
1	WARBITO, S.Pd.SD	196508161985031004	Kepala Sekolah	
2	MARHAMAH YAHYA, S.Pd.SD	196011121980102001	Guru Kelas	Guru Kelas IV.A
3	SUPERNO, A.Ma.Pd	196202051982071001	Guru Mapel	Guru PJOK
4	SUHANIYAH, S.Pd.SD	196301071983032004	Guru Kelas	Guru Kelas I.A
5	NASWATI, S.Pd.SD	196511181986032002	Guru Kelas	Guru Kelas VI.C
6	ROHAENI, S.Pd.SD	196603091986032006	Guru Kelas	Guru Kelas VI.B
7	SITI KHOLIFAH, S.Pd.SD.MM	196802041986032001	Guru Kelas	Guru Kelas V.A
8	SOHANA, S.Pd	196909192002122002	Guru Kelas	Guru Kelas VI.A
9	SUNIYAH, S.Pd.SD	196706052007012049	Guru Kelas	Guru Kelas II.A
10	AFRINA, S.Pd.SD.MM	197104092006042018	Guru Kelas	Guru Kelas V.C
11	EVI NURVIANA, S.Pd.SD	197905102014102003	Guru Kelas	Guru Kelas III.A
12	SUGIARTI, S.Pd	197810032014102001	Guru Kelas	Guru Kelas II.B
13	NOVITA ARIYANI, S.Pd.SD	198311072014102002	Guru Kelas	Guru Kelas V.B
14	DIANA SARI, S.Pd. SD		Guru Kelas	Guru Kelas IV.B
15	SANTI FRIANCE, A.Md		Guru Kelas	Guru Kelas I.B
16	DWI HENDARWATI, S.IP		Guru Kelas	Guru Kelas III.B
17	SUPRIHATIN, S.Th.I		Guru Mapel	PAI
18	DWI ADITYA, S.Pd		Guru Mapel	PJOK
19	PURWATI, S.Pd.I		Guru Mapel	PAI
20	AZIMATUL AZIZAH			Operator
21	AGUS NURYANTO			Penjaga
22	MUSADI			Satpam

#### D. Data Guru

##### 1. Jumlah Guru dan Tenaga Pengelola

No	Jabatan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3	Guru PNS	1	11	12
4	Guru Non PNS	1	5	6
5	Tenaga TU	-	-	-
6	Satpam	1	-	1
7	Penjaga Sekolah	1	-	1
8	Operator Sekolah	-	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>17</b>	<b>22</b>

##### 2. Daftar Nama Guru dan Tenaga Pengelola

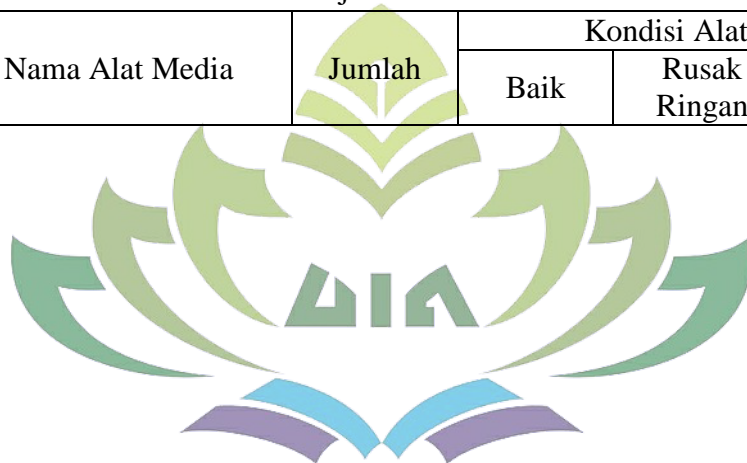
## E. Sarana dan Pra Sarana Sekolah

### 1. Kondisi Bangunan Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang
1	Ruang Kelas/Belajar	13	6	3	4
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang UKS	1	1	-	-
5	Gedung Perpustakaan	1	1	-	-
6	Gudang	1	1	-	-

### 2. Kondisi Sarana Alat/Media Belajar/Sekolah

No	Nama Alat Media	Jumlah	Kondisi Alat/Media		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat



1	Buku Pelajaran Siswa	5586 eks	5506 eks	50 eks	30 eks
2	Buku Pegangan Guru	180 eks	180 eks	-	
3	Buku Bacaan	3443 eks	3443 eks	-	
4	Buku Perpustakaan	3251 eks	3201 eks	50 buah	
5	Media/Alat Peraga IPA	5 set	4 set	1 buah	
6	Media/Alat Peraga IPS	2 set	1 set	1 set	
7	Media /Alat Peraga	4 set	3 set	1 set	
8	Media/Alat Kesenian	6 set	5 set	1 set	
9	SKIP IPA	1 set	1 set	-	
10	Alat Olah Raga	10 buah	8 buah	2 buah	
11	Mesin Hitung	-	-	-	
12	Computer	2 buah	2 buah	-	
13	Printer Canon IP 2700	1 buah	1 buah	-	
14	Printer Scaner	1 buah	1 buah	-	
15	Almari	20 buah	20 buah	-	
16	Rak Buku	15 buah	12 buah	-	
17	Diesel/Generator	1 buah	1 buah	-	
18	Papan Tulis	13 buah	13 buah	-	
19	Meja/Kursi Guru/TU	30 buah	30 buah	-	
20	Meja Kursi Siswa	440 buah	435 buah	5 buah	
21	Alat Drum Band	1 Unit	1 Unit	-	
22	TV 29 Inci	1 buah	1 buah	-	
23	TV 21 Inci	1 buah	1 buah	-	
24	VCD	2 buah	2 buah	-	
25	CD Multi Media (ICT)	30 buah	30 buah	-	
26	Camera Digital	2 buah	2 buah	-	
27	Sound System Portable	3 buah	3 buah	-	
28	+ Mic	2 buah	2 buah	-	
29	Tape Recorder	1 buah	1 buah	-	
30	Mega Phon Mini	R 3	R 3	-	
31	Listrik PLN 1300 Volt	1 unit	1 unit	-	
32	Telephone (0729)	1 unit	1 unit	-	
33	370388	1 unit	1 unit	-	
34	Speedy 10 MB LCD Laptop	4 unit	4 unit	-	

#### F. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 3 Kalirejo 2018 – 2019

SD Negeri 3 Kalirejo ,sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karna itu SD Negeri 3 Kalirejo perlu memiliki Visi dan Misi Sekolah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam

mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini dikemukakan Visi dan Misi Pendidikan SD Negeri 3 Kalirejo .

#### VISI

**“Mewujudkan sekolah berprestasi, bersih, sehat dengan berakar pada nilai budaya yang berlandaskan Iman dan taqwa.**

#### MISI

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di SD Negeri 3 Kalirejo dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Meningkatkan kualitas PMB sehingga prestasi siswa lebih maksimal.
- Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang ada.
- Mengembangkan budaya bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah.
- Mengembangkan dan melestarikan budaya daerah.
- Menumbuhkembangkan kehidupan beragama sebagai sumber kearifan.

#### INDIKATOR

1. Target pencapaian kelulusan kelas VI tiap tahun 100%
2. Meningkatnya nilai standarkelulusan dalam UAS
3. Peningkatan siswa yang diterima SMPN
4. Peningkatan kualitas, sarana dan prasarana
5. Peningkatan kualitas PBM dan kegiatan ekstra kurikuler

#### TUJUAN SEKOLAH

- Dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi siswa lebih meningkat
- Meraih prestasi akademik dan non akademik.



- Dapat terciptanya budaya bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah.
- Siswa memiliki dasar – dasar iptek, serta skill untuk modal melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Mempersiapkan anak didik agar dapat hidup mandiri serta taat menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya.



**Lampiran 17****Uji Coba Validitas Reabilitas****Kemampuan Membaca Nyaring****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	5

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
item_1	2.45	.605	20
item_2	2.55	.605	20
item_3	2.55	.759	20
item_4	2.40	.821	20
item_5	2.75	.550	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	10.25	5.250	.674	.846
item_2	10.15	5.187	.701	.840
item_3	10.15	4.555	.726	.833
item_4	10.30	4.116	.809	.812
item_5	9.95	5.629	.595	.864

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.70	7.484	2.736	5

### Kemampuan Berbicara

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	5

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_1	3.05	.394	20
item_2	2.90	.553	20
item_3	2.55	.686	20
item_4	2.75	.786	20
item_5	2.85	.671	20

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	11.05	5.103	.707	.851
item_2	11.20	4.589	.685	.841
item_3	11.55	3.945	.770	.817
item_4	11.35	3.608	.766	.823
item_5	11.25	4.303	.634	.853

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14.10	6.516	2.553	5

*Lampiran 18***Normalitas Dan Homogenitas****Case Processing Summary**

Keterangan		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai	membaca nyaring	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
	Berbicara	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

Keterangan		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	membaca nyaring	.118	40	.168	.979	40	.644
	Berbicara	.115	40	.198	.970	40	.366

a. Lilliefors Significance Correction

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	3.023	1	78	.086
	Based on Median	3.038	1	78	.085
	Based on Median and with adjusted df	3.038	1	71.932	.086
	Based on trimmed mean	2.930	1	78	.091

*Lampiran 19***Hasil Hipotesis Uji Bivariat****Correlations**

		membaca nyaring	berbicara
membaca nyaring	Pearson Correlation	1	.534**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Berbicara	Pearson Correlation	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



*Lampiran 20***Dokumetasi**

wawancara dengan guru kelas



Proses pembagian Soal



pengambilan nilai berbicara kelas a



Pengambilan nilai berbicara kelas b



pengambilan nilai membaca nyaring





Foto bersama guru kelas



Foto bersama kepala sekolah